

Kompilasi Khotbah Jumat

1, 8 dan 15 Zhuhur 1393 HS/Agustus 2014

Vol. VIII, Nomor 18, 29 Zhuhur 1393 HS/Agustus 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Hasan Bashri
MIn. Yusuf Awwab

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyati Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

Khotbah Jumat Agustus 2014

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 1 Agustus 2014: Penyerangan terhadap Ahmadi di Gujranwala	3-23
Khotbah Jumat 8 Agustus 2014: Kekuatan Doa untuk Pertolongan Yang Istimewa	24-37
Khotbah Jumat 15 Agustus 2014: Mencari Allah melalui Ketaatan Kepada Baginda Nabi Muhammad <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>	38-52

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 1-08-2014

Ayat-ayat dalam Surah al-Buruj menggambarkan tepat sekali dengan peristiwa yang terjadi terhadap para Ahmadi di Gujranwala. Hal itu merupakan dalil bagi kebenaran Ahmadiyah dan Hadhrat Masih Mau'ud as hanya saja jika orang-orang Muslim dengan jujur merenungkan Surat al-Buruj tersebut.

Pada tahun 1974 ketika terjadi huru-hara anti Ahmadiya para Ahmadi di Gujranwala telah banyak berkorban dan menegakkan satu keteladanan. Pada huru-hara hari ini juga mereka telah menunjukkan teladan baru dalam sejarah pengorbanan. Hal mana dalam peristiwa penyerangan itu seorang anak perempuan berumur tujuh tahun, anak perempuan berumur 8 bulan dan seorang perempuan dewasa telah mengorbankan nyawa mereka dan telah mengukir contoh sejarah baru dalam pengorbanan. Bahkan satu wujud calon bayi yang belum sempat lahir ke dunia ini dan akan menyaksikan dunia dua bulan kemudian, disebabkan kezaliman mereka juga tidak sempat datang ke dunia dan telah menyerahkan pengorbanan.

Shalat Jenazah Gaib dan Tadzkirah (kenangan atas) Peristiwa Pensyahidan yang menyedihkan di Gujranwala, dimana di Bulan Ramadhan dan beberapa hari menjelang Idul Fitri gerombolan orang yang memusuhi Ahmadiyah menyerang rumah-rumah dan toko-toko para Ahmadi yang tak bersalah, menjarah isinya dan setelahnya membakarnya, yang sebagai akibatnya membuat syahid Ny. Yth. Busyra Begum, istri almarhum Yth. Munir Ahmad, Ananda tersayang Hira Tabassum (6 tahun) dan ananda tersayang Kainat Tabassum (8 bulan), yang merupakan anak-anak Tn. Yth. Muhammad Butha. Gerakan Berdoa untuk sejumlah Ahmadi yang luka-luka.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 08-08-2014

Berkali-kali Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* Menasehatkan hal ini kepada para anggota Jemaat beliau agar menaruh perhatian yang sangat kepada doa-doa karena kemajuan Jemaat, Keunggulan Jemaat dan keselamatan atas rancangan-rancangan buruk para musuh diraih melalui doa-doa.

Kisah 3 orang yang terjebak dalam gua. Keselamatan bersama melalui doa-doa.

Selama kita tidak dengan tulus bermohon kehadiran Allah supaya kesulitan-kesulitan bersama dijauhkan selama itu pula kita tidak dapat meraih dengan cepat apa yang menjadi tujuan kita.

Setelah berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* melalui penyertaan doa-doa, kesulitan-kesulitan pribadi kita pun dapat dijauhkan.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 15-08-2014

Kehidupan Rohaniah didapatkan dengan melalui kedudukan kecintaan Allah Ta'ala.

Suatu Keharusan untuk bersikap 'Labbaik!' – 'Siap Sedia!' atas seruan Baginda Nabi *saw* demi kehidupan rohaniah yang hakiki.

Di zaman ini untuk menganugerahkan kehidupan rohaniah di dunia, Allah Ta'ala telah mengutus Hadhrat Masih Mau'ud *as* sebagai pengikut dan orang yang patuh taat kepada Baginda Nabi Muhammad *saw*.

Insyallah *Ta'ala*, kemenangan telah ditakdirkan kepada Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Serangan terhadap Ahmadi di Gujranwala

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
Tanggal 1 Agustus 2014 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ - مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ * وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ * وَشَاهِدِ
وَمَشْهُودِ * قَتَلَ أَصْحَابُ الْأَخْذُودِ * النَّارِ ذَاتِ الْوُقُودِ * إِذْ هُمْ عَلَيْهَا فُعُودٌ * وَهُمْ عَلَى
مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ * وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ * الَّذِي
لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ * إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ نُمْ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ * إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

“Demi langit yang mempunyai gugusan bintang-bintang.
Dan demi Hari yang dijanjikan. Dan demi saksi dan yang
disaksikan. Binasalah para pemilik parit. Api yang dinyalakan
dengan bahan bakar. Ketika mereka duduk di sekitarnya. Dan
mereka menjadi saksi atas apa yang dilakukan mereka terhadap
orang-orang *mu'min*. Dan mereka tidak merasa benci terhadap

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

mereka itu, melainkan hanya karena mereka beriman kepada Allah, Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji. Yang kepunyaan-Nya kerajaan seluruh langit dan bumi. Dan Allah menjadi saksi atas segala sesuatu. Sesungguhnya orang-orang yang memfitnah orang-orang *mu'min* laki-laki dan orang-orang *mu'min* perempuan, kemudian mereka tidak bertobat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab yang membakar. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ada kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Hal demikian itu merupakan keberhasilan besar.” (Al Buruj: 1- 12).

Ayat-ayat tersebut menggambarkan tepat sekali dengan peristiwa yang terjadi terhadap para Ahmadi di Gujranwala. Hal itu merupakan dalil bagi kebenaran Ahmadiya dan Hadhrat Masih Mau'ud as hanya saja jika orang-orang Muslim dengan jujur merenungkan Surat Buruj tersebut. Maka, kezaliman yang dilakukan terhadap para Ahmadi, khususnya kezaliman yang ditunjukkan dan dilakukan oleh para Ulama, para pemimpin Agama, para politisi, dan siasat yang dilakukan oleh Pemerintah, berkenaan dengan perlawanan terhadap Ahmadiya, semua akan terbuka dengan jelas kepada mereka. Secara terpaksa mereka akan mengakui kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as dan mereka tidak akan terlibat didalam kezaliman dan penganiayaan seperti itu, yang sudah melampaui batas. Namun untuk memahami Kalam Allah *Ta'ala* juga diperlukan kedatangan seorang Utusan Allah *Ta'ala*. Namun apabila Utusan Tuhan itu sudah datang-pun mereka tidak mau mendengar atau menerima pesan yang disampaikan kepada mereka. Sebab itu, kezaliman pun berlangsung terus.

Di sini saya akan memberi penjelasan secara ringkas mengenai ayat-ayat tersebut. Yang dimaksud dengan السماء ذات البروج “*gugusan bintang-bintang*” di dalam ayat tersebut diatas

adalah 12 gugusan bintang atau planet tentang mana astronomi menjelaskan kepada kita. Namun yang dimaksudkan di sini adalah gugusan bintang-bintang itu secara rohani yang ada kaitannya dengan Tarikh Islam, yaitu dua belas Mujaddid dalam Islam, yang bersinar cemerlang setelah mataharinya terbenam. Terdapat Hadis yang mengisyaratkan kearah peristiwa ini, dan Ulama-ulama terdahulu juga telah memberi kesaksian.² Sungguh mengherankan sekali bahwa 12 orang Mujaddid yang dilantik oleh Allah *Ta'ala* di setiap abad selama dua belas abad yang lalu telah diakui kebenaran mereka oleh orang-orang Muslim. Namun ketika sesuai dengan firman Allah *Ta'ala*; وَالْيَوْمَ الْمَوْعُودِ *'wal yaumul mau'uud'* artinya, Demi hari yang telah dijanjikan, yakni seorang Utusan yang dijanjikan itu telah datang tepat pada waktunya, orang-orang Muslim serempak mengingkarinya.

Mengenai para Mujaddid yang lalu itu Hadhrat Rasulullah saw hanya memberitahu bahwa pada setiap permulaan abad akan datang seorang Mujaddid. Akan tetapi mengenai Utusan yang dijanjikan ini, Allah *Ta'ala* sendiri telah menjelaskan-nya secara khas dan Nabi Muhammad saw juga telah memberitahu bermacam-macam tandanya dengan jelas pula, diantaranya Gerhana Bulan dan Matahari dan sebagainya, yang telah sempurna dengan jelas dan terang laksana sinar Matahari. orang-orang Muslim serempak mengingkarinya. Bahkan setelah penda'waan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad *as* sebagai Mahdi dan Masih yang dijanjikan, sampai sekarang mereka sesumbar sambil berteriak, *'Kami tidak memerlukan seorang Mujaddid atau Reformer.'* Sebab, para Maulwi (para pemimpin Agama) dan orang-orang yang menamakan diri ulama itu semuanya pada takut akan kehilangan pengikut mereka dan

² Sunan Abi Daud, Kitab al-Malaahim bab maa yadzkuu fil qarnil miah.

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا
'innallooha yab'atsu li haadzihil umati 'alaa ra-si kulli miati sanatin man yujaddidu lahaa diinahaa'

mereka takut rahasia ilmu pengetahuan dan pikiran mereka yang licik dan picik akan terkuak.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda mengenai kebangkitan beliau, "Perkara ini sangat menakjubkan! Dan hal ini saya anggap sebagai Tanda dari Allah *Ta'ala*, bahwa tepat pada 1290 Hijriah, saya yang lemah ini memperoleh kehormatan untuk menerima wawancara dengan Allah *Ta'ala*."³

Tidak lama kemudian beliau *as* mendapat perintah untuk menda'wakan diri sebagai Masih Mau'ud. Lalu, tanda-tanda *ardhi dan samawi* (tanda-tanda dari bumi dan dari langit) juga telah sempurna mendukung kebenaran penda'waan beliau itu. Penjelasan tentang ini terdapat dalam Buku-buku Jemaat atau dalam Buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Saya tidak bermaksud untuk menjelaskan secara rinci tentang itu.

Walhasil, pertolongan dan dukungan Allah *Ta'ala* menjadi saksi bahwa sekarang ini adalah zaman kebangkitan Imam Mahdi dan Masih Mau'ud. Allah *Ta'ala* berfirman bahwa kebangkitan kembali Islam sungguh akan segera dimulai atau zaman baru Islam akan segera bangkit dan orang-orang yang mendapat karunia menjadi murid-murid Imam Mahdi, Masih Mau'ud a.s. akan mendapat peluang untuk menyerahkan pengorbanan-pengorbanan yang sangat besar. Allah *Ta'ala* berfirman, *قَتَلَ أَصْحَابُ الْأَخْذُودِ * النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ * إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ* "Binasalah para pemilik parit. Api yang dinyalakan dengan bahan bakar. Ketika mereka duduk di sekitarnya." Semua ini melukiskan gambaran nasib para penentang. Tetapi, para penentang akan menyaksikan akibat buruk dari perlakuan mereka terhadap orang-orang *Mu'min* itu. Mereka akan dibinasakan. Dan orang-orang beriman harus bersabar sebab

³ Haqiqatul Wahyi, Ruhani Khazain, jilid 22, halaman 208.

mereka dijadikan sasaran penganiayaan yang sangat pedih dan mengerikan untuk waktu yang cukup lama.

Hadhrat Masih Mau'ud as juga telah mengisyarahkan kearah ini bahwa kemajuan Islam meminta pengorbanan kepada kita. Pengorbanan apa gerangan yang diminta? Yaitu pengorbanan *nyawa* kita.⁴

Ayat tersebut di atas memberitahu kita bahwa api akan dinyalakan dengan kuat dan berulang kali, dan bahan bakar-pun akan dimasukkan kedalamnya agar api lebih berkobar. Para penyulut api itu sambil duduk menyaksikan kejadian itu sebagai tontonan. Mungkin para penyerang itu berpikir bahwa mereka sedang menggali parit untuk mengepung orang-orang *Mu'min* dari segenap penjuru kemudian menjerumuskan mereka kedalam api yang mereka kobarkan. Akan tetapi Allah *Ta'ala* lebih dahulu telah berfirman bahwa; Memang orang-orang *Mu'min* dengan susah harus melewati kobaran api namun akhirnya orang-orang itu sendiri yang berusaha menjerumuskan orang-orang *Mu'min* kedalam api akan dibinasakan oleh Allah *Ta'ala*. Mungkin mereka sudah berpikir untuk siap-siap mengepung dari semua penjuru agar jangan ada seorang-pun yang selamat keluar dari api yang mereka kobarkan.

Kita melihat sendiri keadaan di Pakistan, polisi juga berdiri seperti patung menyaksikan kejadian itu sebagai tontonan, sedikitpun mereka tidak berusaha untuk menyelamatkan, bahkan mereka sendiri terlibat di dalam penganiayaan itu. Para penyulut api kebakaran itu bukan hanya duduk atau berdiri di sekitar api itu, bahkan membakar orang-orang *Mu'min* sambil bergembira-ria. *إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ* Ketika mereka duduk di sekitarnya, ini bukan kisah lama, melainkan satu kabar ghaib, bagaimana para penentang akan mengobarkan

⁴ Fatah Islam, Ruhani Khazain, jilid 3, h. 10.

api untuk membakar orang-orang *mu'min*. Mereka mengobarkan api kemudian duduk dan berdiri menjaganya. Itulah sebuah bukti lagi tentang kebenaran kita bahwa kita adalah orang-orang beriman sejati, termasuk musuh-musuh kita sebagai bukti yang berlaku sebagai penyulut api kebakaran untuk membakar orang-orang beriman sejati. Mereka bukan hanya mengepung agar jangan ada orang yang keluar menyelamatkan diri dari kobaran api, melainkan mereka sorak-sorai bergembira-ria; *“Apa yang kami lakukan sangat baik sekali.”*

Sekarang akan saya terangkan beberapa rincian tentang para syuhada. Anda semua akan menyaksikan peristiwa di Gujranwala itu tepat seperti apa yang telah dijelaskan di atas, mereka menutup semua pintu kemudian membakar rumah-rumah. Sedangkan di dalam rumah itu tinggal 11 orang perempuan termasuk anak-anak. Kemudian rumah itu mereka bakar sambil sorak-sorai dan melambai-lambaikan tangan melalui jendela kaca dan mengancam serta mencaci-maki orang-orang yang terperangkap di dalam rumah itu, karena mereka itu tidak bisa keluar untuk menyelamatkan diri, kemudian orang-orang zalim itu-pun pergi. Dari tayangan video nampak jelas sekali dari air muka semua pelaku menunjukkan sangat garang dan biadab tidak bermalu termasuk slogan-slogan mereka-pun sangat keji dan memalukan.

Alhasil, itulah gambaran puncak kebencian dan permusuhan mereka terhadap Jemaat. Bahkan, setelah peristiwa ini terjadi, seorang Maulwi dari sekitar Gujranwala datang untuk mengumpulkan penduduk dan berkata di hadapan mereka, *“Kalian harus berjanji kepadaku untuk melakukan serangan lebih kejam lagi dari peristiwa ini, sebab apa yang telah dilakukan terhadap orang-orang Ahmadi di kawasan ini belum ada artinya. Dan kalian harus bekerjasama denganku soal ini.”*

Maka, kita tidak dapat mengatakan bahwa setelah terjadi peristiwa penyahidan orang-orang perempuan beserta anak-anak tidak berdosa ini barangkali musuh-musuh Jemaat akan merasa malu. Dari antara mereka terdapat orang-orang yang sangat biadab dan tidak bermalu serta berpikiran zalim, mereka menulis berita melalui Twitter mengatakan bahwa apa yang telah dilakukan terhadap para Ahmadi itu baik sekali dan begitulah yang harus terjadi, kata mereka. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* ! Yang sangat kita sesalkan sekali adalah kezaliman yang telah mereka lakukan itu diatasmamakan kepada Allah dan Rasul-Nya, Muhammad saw.

إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ *Ketika mereka duduk di sekitarnya...dari ayat ini juga jelaslah bahwa mereka duduk secara dawam maksudnya mereka akan membuat rencana penganiayaan itu terus-menerus. قُعُودٌ artinya 'duduk' atau terus-menerus duduk, melakukan sesuatu terus-menerus. Menurut arti kata ini mereka akan meneruskan perbuatan dusta, penipuan dan penganiayaan untuk jangka waktu yang lama bekerja sama dengan musuh-musuh baru. Mereka akan terus melakukan demikian. Tetapi, perbuatan jahat mereka itu akan ada akhirnya juga dan akhir kesudahan mereka telah ditetapkan oleh Ta'ala, yakni akhirnya mereka semua akan dibinasakan dengan api. Mereka itu akan dijerumuskan kedalam api Jahannam.*

Para ulama mereka juga tahu bahwa perbuatan mereka itu disertai perkataan dusta. Mereka tidak memiliki dalil apapun untuk menolak penda'waan Hadhrat Masih Mau'ud as kecuali jawaban yang diputar-balik dan dibuat-buat disertai dengan dalil-dalil dusta demi menghasut masyarakat agar tunduk ikut bergabung dengan mereka. Mereka mengutip dari buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as kemudian diputar-balik arti dan maksudnya, dibuat-buat serta dibalut dengan setumpuk perkataan-perkataan dusta sekehendak hati mereka. Para

penentang membuat masyarakat menjadi buta tidak tahu apa-apa, dan perbuatan demikian akan terus mereka lakukan. Untuk mengobarkan api kebencian terhadap Jemaat mereka melibatkan masyarakat awam juga bersama mereka.

Maka, kobaran api ini kadangkala dalam bentuk api yang sebenarnya untuk membakar orang-orang Ahmadi, di suatu tempat mereka juga berhasil melakukannya dan di tempat lain mereka gagal melakukannya. Namun api kedengkian dan permusuhan ini memang terus berkobar disetiap penjuru. Sekarang di seluruh Pakistan, di setiap kota, di setiap lorong dan setiap tempat selebaran-selebaran dan iklan-iklan anti Jemaat yang sarat dengan dalil-dalil dusta telah tersebar luas. Tuduhan-tuduhan palsu menentang Jemaat meningkat di seluruh tempat, di gedung-gedung Pemerintah bahkan di gedung Pengadilan Tinggi. Mereka melibatkan semua perkara dusta dengan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. atau mereka menisbahkan akidah-akidah sesat kepada Jemaat Ahmadiya yang sebenarnya sedikitpun tidak ada kaitannya dengan Jemaat Ahmadiya. Tujuan mereka tiada lain semata-mata untuk memicu kebencian dan kemarahan masyarakat terhadap Jemaat Ahmadiyah.

Untuk menenteramkan hati para anggota Jemaat, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Kalian jangan mengira Allah Ta'ala akan mensia-siakan kalian. Kalian adalah benih yang ditanam di bumi oleh Tangan Tuhan. Tuhan berfirman bahwa benih itu akan tumbuh dan berbunga kemudian dahan-dahannya akan berkembang kesetiap arah, sehingga akan menjadi sebatang pohon yang sangat besar. Mubaraklah mereka yang beriman kepada firman Tuhan dan tidak merasa takut menghadapi rintangan dan kesulitan apapun."⁵

⁵ Risalah al-Washiyat, Ruhani Khazain, 20, h. 309

Dengan karunia Allah *Ta'ala* pohon Jemaat yang telah ditanam oleh Allah *Ta'ala* akan tumbuh dan berkembang, maka untuk itu para anggota Jemaat memang harus menghadapi berbagai macam pengorbanan. Para penyulut api kebakaran, mereka sendiri akan terbakar di dalam api yang sama atau Tuhan akan membinasakan mereka dengan sarana yang lain.

قَتْلُ أَصْحَابِ الْأُخْدُودِ *Binasalah para pemilik parit..* ini adalah nubuatan atau kabar ghaib yang telah dan sedang sempurna bagi Jemaat dan semakin terus menunjukkan kesempurnaannya. Orang-orang itu akan terus menghadapi kebinasaan dan kehancuran. Maka, kabar ghaib atau nubuatan ini akan sempurna berulang kali terhadap orang-orang zalim dan hal itu juga akan menunjukkan kezaliman mereka berulang kali. Akan tetapi pohon Ahmadiya yang telah ditanam oleh Allah *Ta'ala*, akan terus-menerus berkembang semakin luas. Kemajuan Jemaat yang terus menerus semenjak permulaan sampai sekarang usianya 125 tahun bukan hasil kinerja tangan manusia melainkan hasil kinerja Allah *Ta'ala*. Siapapun yang berusaha mencampuri pekerjaan Allah *Ta'ala* atau berusaha menghalanginya hanya akan mengakibatkan Dia murka kepadanya. Mereka tahu bahwa apa yang mereka lakukan itu salah atau Al-Qur'an dan Rasulu-Nya tidak mendukung mereka.

Kisah tentang para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. di masa yang lalu dan juga tentang mereka yang menerima kebenaran beliau a.s. dan Bai'at pada zaman ini telah saya uraikan, mereka yang menamakan diri ulama yang memusuhi kita berkata kepada murid-murid mereka, "Jangan berbicara dengan orang-orang Qadiani (Ahmadi) menggunakan dalil Al-Qur'an, sebab mereka (orang-orang Qadiani) akan membuktikan wafat Nabi Isa dari padanya, mereka akan membuktikan Khataman Nabiyyin dengan-nya, dan mereka akan membuktikan kebenaran da'wa Mirza Ghulam Ahmad sebagai Mahdi dan

Masih yang dijanjikan dengan-nya; oleh sebab itu janganlah berdiskusi tentang apapun dengan mereka.”

Sebab mereka itu sudah menyadari tidak memiliki suatu bukti dan dalil apapun untuk melawan Jemaat Ahmadiya. Ya, mereka sudah degil dan keras kepala. Karena sifat degil dan keras kepala itu-lah mereka dapat mengelabui dan membohongi masyarakat dengan pendapat dan pengertian menurut kehendak hati mereka sendiri yang salah. Mereka menganggap perbuatan zalim itu tidak apa-apa, sebab mayoritas mendukung mereka.

Beberapa hari yang lalu, tanpa menyebutkan nama Ahmadiya, seorang Maulwi berpidato di dalam TV Nasional Pakistan mendesak dan menenangkan masyarakat dengan berkata, ”Kelompok minoritas juga harus berhati-hati jangan mengundang emosi kelompok mayoritas.” Sekarang mereka sendiri pelaku kekerasan, mereka sendiri menjadi pemegang hukum, mereka sendiri pemberi keputusan yang keliru dan salah bahkan mereka sendiri menjadi pemberi hukuman kepada yang lain. Pendeknya, mereka mempunyai banyak pengikut, mempunyai *street power* (preman jalanan) atau mereka mendapat dukungan para politisi bahkan pemerintah juga setuju dengan apa yang mereka katakan. Mereka tidak tahu apa akhir keputusan yang Allah *Ta’ala* sediakan bagi mereka. Allah *Ta’ala* berfirman, **إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ تَمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ** “Sesungguhnya orang-orang yang mengobarkan fitnah terhadap orang-orang *mu’min* laki-laki dan orang-orang *mu’min* perempuan, kemudian mereka tidak bertobat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab yang membakar.” Allah *Ta’ala* berfirman, sesungguhnya orang-orang yang menimpakan azab terhadap *mu’min* laki-laki dan *mu’min* perempuan, mengobarkan api untuk menyiksa mereka, kemudian menjaga mereka agar jangan ada yang menyelamatkan mereka, maka bagi mereka disediakan azab

jahannam. Mereka mengobarkan api secara terang-terangan dan secara sembunyi juga, agar orang-orang berusaha dengan berbagai cara untuk menjerumuskan orang-orang *mu'min* kedalam berbagai azab. Mereka berusaha terus dan akan berusaha terus-menerus berbuat demikian.

Sekarang kezaliman mereka dan api secara sembunyi dikobar-kobarkan sambil berkata bahwa, *na'udzubillah*, kita orang-orang Ahmadi tidak beriman kepada Hadhrat Rasulullah saw sebagai Nabi terakhir. Atau kita menghina beliau saw. Tuduhan ini tidak berdasar dan sangat menyakitkan hati kita yang tidak terperikan. Padahal di masa ini para Ahmadi sedang giat menegakkan martabat dan kehormatan Nabi Suci Muhammad saw di setiap penjuru dunia.

Orang-orang Ahmadi selalu aktif berada di garis terdepan di dalam menjawab bila saja terjadi serangan terhadap Nabi Suci Muhammad saw. Kami adalah orang-orang Ahmadi yang dapat mengorbankan nyawa kami, namun tidak dapat tahan mendengar sedikitpun penghinaan terhadap Junjungan kami Hadhrat Muhammad Rasulullah saw. Itulah ajaran yang diberikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as kepada kami. Dan Allah *Ta'ala* tahu apa yang kami lakukan dan Dia tahu apa yang tersimpan di dalam lubuk hati kami. Tidak terdapat pertentangan satu sama lain. Bagaimana sebuah Jemaat dusta, *na'uzubillah*, sekalipun seluruh dunia melakukan perlawanan terhadapnya,

Allah *Ta'ala* sedang memberi kemajuan demi kemajuan yang tidak terhitung banyaknya. Tuhan tahu siapa Pemilik Jemaat ini. Dia tahu untuk memberi kemajuan kepada Jemaat ini. Allah *Ta'ala* berfirman; Orang-orang *mu'min* yang demi menegakkan Keagungan dan Keperkasaan-Ku dan untuk menegakkan Tauhid-Ku dan untuk menegakkan kegagahan dan kehormatan Nabi Terakhir-Ku, sibuk berjuang dari pagi sampai petang, namun mereka habis-habisan dianiaya. Orang-orang

yang memberi kesusahan kepada mereka, yang membakar badan mereka, yang membakar hangus rumah-rumah mereka, tidak akan Aku biarkan mereka, pasti akan Aku tangkap dan Aku jerumuskan mereka kedalam Api Jahannam.

Kecuali mereka bertobat, maka Allah *Ta'ala* akan mengabulkan taubah dan memaafkan mereka. Akan tetapi jika mereka tidak bertobat, maka ingatlah! *maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab yang membakar* sebagaimana mereka membakar orang-orang *mu'min*, membakar badan mereka dan membakar rumah-rumah mereka, maka seperti itu pula mereka akan diazab. Tetapi, kepada mereka akan ditimpakan azab dua macam cara, secara lahiriah dan juga secara batiniah, yakni Azab yang membakar dan azab Jahannam juga.

Sebagaimana mereka berusaha membakar hati kita dengan melemparkan tuduhan dusta yang dinisbahkan kepada kita tentang wujud suci yang sangat kita cintai lebih dari jiwa kita sendiri. Mereka berusaha membakar perasaan hati kita, namun hati mereka sendiri terbakar karena cemburu atau iri-hati menyaksikan kemajuan-kemajuan Jemaat, mengapa Jemaat ini memperoleh kemajuan padahal mereka halangi dan rintangi sekuat tenaga mereka. Musuh-musuh geram melihat para Ahmadi tetap teguh dalam keyakinan mereka sekalipun diganggu, dianiaya dan disiksa. Mengapa setiap orang laki-laki maupun perempuan, tua muda sekalipun anak-anak tidak merasa takut kepada kami. Mereka tetap teguh menghadapi kezaliman atau penganiayaan dengan berani tanpa takut.

Pada tahun 1974 ketika terjadi huru-hara anti Ahmadiya para Ahmadi di Gujranwala telah banyak berkorban dan menegakkan satu keteladanan. Pada huru-hara hari ini juga mereka telah menunjukkan teladan baru dalam sejarah pengorbanan. Hal mana dalam peristiwa penyerangan itu seorang anak perempuan berumur tujuh tahun, anak perempuan

berumur 8 bulan dan seorang perempuan dewasa telah mengorbankan nyawa mereka dan telah mengukir contoh sejarah baru dalam pengorbanan. Bahkan satu wujud calon bayi yang belum sempat lahir ke dunia ini dan akan menyaksikan dunia dua bulan kemudian, disebabkan kezaliman mereka juga tidak sempat datang ke dunia dan telah menyerahkan pengorbanan.

Pendeknya Allah *Ta'ala* telah memberi tahu kita tentang kesudahan orang-orang zalim yang telah melakukan penganiayaan dan pengobar api kebakaran itu. Dan untuk menenteramkan hati orang-orang yang beriman juga Allah *Ta'ala* berfirman, *إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا* إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا *الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ* “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh bagi mereka disediakan Jannat atau taman-taman yang dibawahnya sungai-sungai mengalir. Itulah kemenangan yang sangat besar.” Musuh-musuh telah memulai dengan serangkaian nyala api yang membakar dan mereka menjaga sambil mengawasinya, agar jangan padam. Sebagaimana laporan-laporan yang sampai kepada kami bahwa Pemadam Kebakaran yang datang untuk memadamkan kebakaran telah dilempari batu dilarang memasuki lokasi rumah-rumah yang sedang dibakar oleh mereka itu. Begitu juga Ambulance untuk mengevakuasi korban kebakaran telah dihadang tidak diizinkan masuk. Mereka berdiri dan menghadang Ambulans sambil menari-nari di hadapannya.

Bagi orang-orang yang dianiaya Allah *Ta'ala* berfirman, “Aku telah menyediakan Jannat atau taman bagi mereka yang teduh dinaungi pohon-pohon rindang yang dahan-dahannya menjuntai saling bertemu. Di bawahnya terdapat sungai-sungai mengalir. Bila saja mau, mereka dapat meminum airnya yang jernih dan sejuk menyegarkan tenggorokan serta tubuh mereka. Musuh-musuh telah berusaha untuk menyiksa orang-orang *mu'min* dengan panas api yang membara, akan tetapi di Surga

mereka mendapat naungan yang sangat teduh dan nyaman. Musuh-musuh berusaha untuk mencekam anak-anak ma'sum dan seorang wanita sedang sakit dengan kepulan asap, atau berusaha agar mereka terpengang dalam kobaran api dan tidak mendapat air untuk mengguyur memadamkan rumah mereka, agar nafas mereka berhenti kemudian meninggal.

Tetapi, Allah *Ta'ala* berfirman, bagi mereka disediakan suasana terbuka dan nyaman serta air sejuk dimana saluran kerongkongan dan keadaan seluruh badan mereka menjadi segar dan nyaman. Maka, betapa besar perbedaan akhir kesudahan orang-orang zalim yang mengobarkan api dengan akhir kesudahan orang-orang *mu'min* yang dizalimi dan teraniaya. Untuk memohon perlindungan dari kejahatan orang-orang zalim dan penganiaya ini sebelumnya juga kami telah banyak menundukkan kepala di hadapan Allah *Ta'ala* dan lebih giat lagi sekarang juga kami menundukkan kepala di hadapan-Nya.

Di dalam ayat ini masalah yang diajukan seorang wanita itu juga telah terjawab, yang telah menulis surat dari Germany kepada saya, setelah terjadi peristiwa di Gujranwala itu. Dia menulis, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah menerima sebuah

Ilham berikut ini : *”مجھے آگ سے مت ڈراؤ کیونکہ آگ ہماری غلام بلکہ غلاموں کی غلام ہے۔”* ‘*Mujhe aag se mat darao kyungkeh aag hamari ghulam balkeh ghulaamong ki ghulam he.*’ – “*Janganlah menakut-nakuti-ku dengan api sebab api adalah ghulam (budak sahaya) kami bahkan sesungguhnya ia adalah budak dari budak sahaya-ku.*”⁶ Selanjutnya perempuan itu tidak menulis apa-apa lagi. Akan tetapi maksudnya tiada lain adalah, bagaimana ilham itu telah menunjukkan kesempurnaan-nya dengan jelas di hadapan kita!

Pertama yang harus kita lakukan adalah: Iman kita harus ditingkatkan lebih kuat lagi. Hal ini juga Allah *Ta'ala* telah

⁶ *Tazkirah Hal. 324*, edisi ceharam (IV), terbitan Rabwah.

memberi tahukannya kepada kita, bahwa peristiwa demikian akan terjadi, pasti akan terjadi. Ayat-ayat diatas telah memberi tahu kita sangat jelas sekali tentang ini. Dan salah satu maksud dari Ilham itu juga adalah, bahwa kita bukan orang-orang pengecut. Sesuai dengan firman Al-Qur'an bahwa musuh-musuh itu akan banyak mengobarkan api, pasti akan mengobarkan api. Akan tetapi tujuan mereka dari mengobarkan api itu, tidak akan dapat mereka hasilkan. Tujuan mereka tiada lain agar orang-orang Ahmadi keluar meninggalkan Ahmadiyah.

Mereka menakut-nakuti orang-orang Ahmadi dengan kobaran api. Namun, apakah dengan gebrakan kejam seperti itu iman seseorang telah sia-sia? Tidak mungkin terjadi! Apa yang telah terjadi adalah, justru kobaran api itu telah dijadikan budak sahaya, sehingga menjadi penyebab terbukanya pintu kemajuan bagi orang-orang *mu'min* sejati, dan iman mereka semakin bertambah teguh. Jika kerugian secara lahiriah telah diderita Jemaat disebabkan kobaran api itu, maka iapun berfungsi sebagai '*baja*' atau pupuk demi terbukanya pintu-pintu kemajuan, disamping itu perkenalan Ahmadiya semakin luas dan sangat menakjubkan. Dan sering sekali telah terjadi, musuh-musuh telah gagal dalam usaha-usaha mereka melawan Ahmadiya. Dan apabila setiap natijahnya turun pertolongan Allah *Ta'ala*, maka artinya setiap perkara mempunyai aspek yang berbeda, secara lahiriah maupun secara batiniah.

Namun sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman bahwa, natijah dari pada api yang mereka kobarkan itu, Aku akan menjerumuskan para penyulut api kebakaran dan para pembakarnya itu kedalam api dan juga akan menjerumuskan mereka kedalam Azab Neraka Jahannam. Akan tetapi bagi orang-orang *mu'min* sejati yang menderita karena siksaan api yang membakar itu, akan mendapat naungan teduh yang sejuk dan sangat nyaman di dalam Surga. Kanak-kanak *ma'sum* yang

telah mengorbankan nyawa mereka, memang sudah dipastikan menjadi ahli Surga. Berkat pengorbanan mereka itu telah meningkatkan kecintaan dan kasih-sayang Allah *Ta'ala* kepada mereka. Di dalam Ilham Hadhrat Masih Mau'ud a.s. tidak disebutkan bahwa api itu sebagai Tanda bagi para Ahmadi. Atau azab bagi orang-orang lain. Tidak diberitahukan adanya suatu tanda. Maksudnya hanyalah memberitahukan bahwa kita tidak takut dari pada api. Memang, kadangkala sempurna secara lahiriah kadangkala secara batiniah. Terkadang api itu dapat dipadamkan, di waktu lain kadangkala memberi kerugian juga.

Kita menyaksikan dari Tarikh bahwa di zaman Hadhrat Rasulullah saw azab yang telah ditetapkan bagi orang-orang Kuffar adalah berupa perang, mereka dihancurkan melalui perang itu juga. Hadhrat Masih Mau'ud a.s juga bersabda bahwa dengan perang itulah azab telah ditetapkan bagi mereka, melalui perang itu mereka dihancurkan, sehingga lumpuh kekuatan mereka. Namun, apakah orang Muslim juga tidak ada yang syahid di dalam peperangan itu? Pasti ada. Akan tetapi bagi kematian orang-orang Kuffar itu Allah *Ta'ala* menyebutnya mati Jahannam. Sedangkan terhadap orang-orang Muslim yang mati di Medan perang Tuhan berfirman, “Jangan dikatakan mereka mati, melainkan hidup!” Artinya, di sisi Allah *Ta'ala* mereka itu hidup dan setiap hari mereka mendapat rizki dari Allah *Ta'ala*.

Pendeknya, para syuhada kita juga berada di dalam Surga Allah *Ta'ala*. Dan ini juga barangkali peristiwa pertama di dalam Tarikh Ahmadiya bahwa yang berkorban itu adalah anak-anak perempuan dan seorang wanita. Seorang pun lelaki tidak termasuk di dalamnya. Maka, pengorbanan orang-orang ma'sum ini, insya Allah, tidak akan hampa dari natijah yang baik. Perlu dijelaskan bahwa mereka telah wafat bukan karena luka-luka bakar melainkan disebabkan hilangnya nafas karena menghirup asap tebal. Dan orang-orang zalim itu terus-menerus membakar

semua barang-barang yang tidak dapat dirampok atau tidak mau mereka rampok, termasuk furniture dan barang-barang rumah tangga lainnya dijadikan sebagai bahan bakar. Dan berkali-kali mereka melemparkan benda-benda itu kedalam api yang tengah berkobar agar api jangan padam. Sedangkan barang-barang berharga lainnya banyak yang dijarah kemudian dibawa kabur oleh orang-orang zalim itu.

Dari antara para Syuhada adalah seorang wanita bernama Bushra Begum Sahibah istri dari Munir Ahmad Sahib marhum dan Hira Tabassum dan Kainat Tabassum, puteri Muhammad Butha Sahib. Peristiwa itu telah diketahui dan didengar oleh semua, namun saya ingin menjelaskan kembali secara ringkas, sebagai berikut: Pada tanggal 27 Juli 2014 para extremist penentang Ahmadiyah telah menyerang dan membakar rumah-rumah para Ahmadi di Kachi-Pump, Arafat Colony, Gujranwala. Karenanya Ny. Bushra Begum istri Tn. Munir Ahmad marhum, (55 tahun), bersama dua orang anak dibawah umur, Hira Tabassum umur 6 tahun dan Kainat Tabassum umur 8 bulan telah syahid. *Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un*. Pada hari terjadi penyerangan itu salah seorang anak dari Bushra Begum Sahibah Syahid, Tn. Muhammad Ahmad, setelah iftari (buka puasa) pergi ke sebuah klinik untuk mencari obat. Dia melihat kemanakannya bernama Waqas Ahmad sedang dihadang oleh beberapa orang. Ketika ditanya ada masalah apa dengan anak ini? Mereka menjawab sambil memaki dan melontarkan kata-kata penghinaan dan menuduh bahwa seorang pemuda Ahmadi, na'uzubillah, telah menghina photo Khana Ka'ba di dalam Facebook. Ketika dijawab; Kami orang-orang Ahmadi sedikitpun tidak bisa membayangkan kejadian seperti ini.

Alhasil, jelaslah bahwa mereka telah membuat rencana jahat, sebab mereka dengan tiba-tiba segera memukul sambil memecahkan sebuah botol kaca untuk dipukulkan kepada

pemuda kita. Melihat keadaan semakin sangat rawan maka Muhammad Ahmad menelpon saudaranya Muhammad Butha Khan dan pamannya Fazal Ahmad, minta untuk datang segera. Mereka datang untuk segera mendamaikan situasi. Ketika itu Fazal Ahmadi luka-luka terpukul botol yang dipecahkan. Setelah perkara selesai mereka pun pulang ke rumah masing-masing. Setelah mengantar saudaranya, Muhammad Butha Sahib kembali ke tokonya dekat Stasiun Kreta Api.

Tidak lama kemudian doctor Sahib, yang di depan Clinicnya telah terjadi peristiwa itu, menelphon Muhammad Butha Khan dan Fazal Ahmad memberitahu bahwa banyak sekali orang-orang bergerombol dan bersiap-siap untuk melakukan penyerangan. Begitu juga terdengar pengumuman dari sebuah organisasi para pengusaha untuk segera menutup kedai-kedai untuk berkumpul. Barangsiapa yang tidak menutup kedainya ia bertanggung jawab sendiri. Serangan sudah betul-betul telah direncanakan sebelumnya. Dan semua perbuatan jahat itu telah mereka rencanakan. Di kawasan itu tinggal 18 buah keluarga Ahmadi berdekatan satu sama lain. Segera setelah mendengar berita yang berbahaya ini 15 buah keluarga meninggalkan tempat. Namun Tn. Muhammad Butha, Tn. Fazal Ahmadi dan dua buah keluarga lainnya, Tn. Muhammad Ashraf, Sadr Jama'at dan keluarga saudaranya tinggal di dalam rumah. Sekitar pukul 8.30 petang musuh-musuh mulai menyerang sambil berteriak mengeluarkan kata-kata penghinaan dan kata-kata yang sangat ekstrim, bahkan mulai melepaskan tembakan senapan, mereka mulai mendobrak pintu-pintu depan rumah.

Polisi sengaja memberi laporan yang salah kepada media dengan berkata baku tembak telah terjadi dari kedua belah pihak. Padahal Jemaat tidak melakukan penembakan, merekalah yang telah melakukannya. Mereka telah merencanakan untuk bersama-sama melakukan penyerangan dari segenap penjuru.

Di kawasan itu banyak sekali orang-orang Syi'ah tinggal. Orang-orang Syi'ah, berbicara tentang kezaliman dan penganiayaan, namun mereka, khususnya di Gujranwala juga telah melibatkan diri (membantu) bersama musuh-musuh menyerang Jemaat.

Ketika Sadr Jemaat melaporkan kepada Polisi, maka kepala polisi itu berkata katanya, dia hadir di tempat kejadian itu dan berusaha menangkap para penyerang untuk negosiasi. Padahal yang sebenarnya polisi tidak melakukan demikian. Musuh-musuh melakukan penyerangan yang kedua kali dengan bersenjatakan martil untuk mendobrak pintu-pintu rumah dan mereka membawa senjata api juga. Banyak sekali manusia berkerumun. Mereka mulai memecahkan *electric meters* (meteran listrik) dan memutuskan kabel-kabel listrik.

Berhubung situasi sangat tegang dan berbahaya, Sadr Sahib Jemaat bersama keluarga saudara beliau naik melalui atap rumah seorang jiran Non Ahmadi untuk berlindung. Keluarga Butha Khan Sahib bersama Fazal Ahmadi masuk kedalam kamar bagian atas rumah mereka dan tinggal di sana. Sementara itu, para ekstremis biadab masuk kedalam rumah dan berusaha untuk masuk kedalam kamar di mana 11 orang wanita beserta anak-anak telah mengunci pintu dari dalam.

Ekstremis berusaha keras untuk mendobrak pintu. Ketika mereka tidak mampu mendobrak pintu itu maka mereka menggembok pintu itu dari luar agar mereka terperangkap tidak bisa keluar. Mereka memecahkan jendela kaca kemudian mengumpulkan barang-barang plastik dan benda-benda lain lalu dibakar tepat di bawah jendela itu. Asap beracun itu masuk memenuhi kamar melalui jendela dan masuk dari bawah pintu juga. Ekstremis biadab itu kemudian melambaikan tangan melalui jendela kaca itu mengucapkan *good bye* dan pergi sambil memaki-maki kepada 11 orang perempuan beserta anak-anak

yang tinggal tersekap di dalam kamar itu. Disebabkan sesak nafas karena menghirup asap beracun itu Bushra Begum Sahiba dan dua orang cucu di bawah umur, Hira dan Kainat meninggal menjadi syahid. *Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un!*

Gerombolan zalim itu sangat gila sehingga tidak mengizinkan Ambulans untuk mengangkut orang-orang yang sakit dan Mobil pemadam kebakaran beserta awaknya dihadang tidak diperbolehkan memasuki lokasi kebakaran itu. Mereka dengan brutal melanjutkan pembakaran semua rumah orang-orang Jemaat sambil menari-nari, sedangkan pasukan polisi berdiri seperti patung tidak berbuat apapun. Mereka menjadi penonton kejadian yang sedang berlaku sengit pada waktu itu. Sedikitpun tidak berusaha menangkap seorangpun dari gerombolan orang-orang gila itu. Mass media juga sengaja lambat datang tidak segera meliput peristiwa dan Ketua Menteri Provinsi Punjab Shahabaz Sharif Sahib juga mencatat kejadian itu ketika para ekstremist itu selesai melakukan kejahatan mereka.

Keluarga Bushra Begum Sahiba mengenal Jemaat Ahmadiyah melalui kakek beliau yang Bai'at di zaman Hadhrat Khalifah ke II r.a. Beliau menikah pada tahun 1976 dan suami beliau telah wafat enam bulan yang lalu. Kedua orang anak yang syahid itu Hira dan Kainat cucu beliau semuanya. Dengan karunia Allah *Ta'ala* beliau sangat patuh menunaikan ibadah salat lima waktu setiap hari dan rajin menunaikan salat Tahajjud juga. Beliau sangat teratur dan dawam membaca Al-Qur'anul Karim setiap hari, sangat bersahabat, dan kasih sayang terhadap sesama yang lain. Sangat hormat dalam melayani tetamu.

Beliau sangat mencintai Jemaat dan selalu siap untuk berkhidmat bila saja Jemaat memerlukan sesuatu untuk dikerjakan. Pada hari beliau syahid, beliau memakai perhiasan, cincin di tangan dan juga memakai perhiasan anting. Beliau juga menyimpan sejumlah uang, mungkin berfikir beliau harus

meninggalkan tempat itu. Namun setelah beliau Syahid, orang-orang zalim itu telah merampok semua perhiasan beliau itu. Padahal sehari sebelum syahid, beliau telah mengundang semua jiran yang tinggal di kawasan lorong rumah beliau untuk berbuka puasa bersama, Hira dan Kainat telah pergi ke rumah-rumah membagi-bagikan makanan kepada semua jiran yang tinggal di situ. Muhammad Butha adalah pemilik sebuah service station yang cukup maju dan Fazal Ahmad juga pemilik sebuah bisnis yang cukup baik di sana. Kemajuan bisnis mereka itulah juga salah satu penyebab timbulnya cemburu dan iri hati masyarakat di sana.

Amir Sahib Gujranwala menulis, semua keluarga Jemaat sangat baik, mukhlis dan para pencinta Jemaat. Di kawasan yang sekarang banyak orang-orang tinggal, mereka itulah yang pertama kali membangun tempat pemukiman itu dan mereka telah membangun *Salat Centre* juga di sana. Mereka semua giat mengambil bagian dalam anjuran berbagai macam pengorbanan di dalam Jemaat. Mereka selalu berlomba-lomba di dalam kebaikan dan dalam kegiatan Jemaat dan selalu bekerja sama satu sama yang lain. Ny. Bushra Begum Syahidah meninggalkan 3 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Putra beliau Tn. Muhammad Butha, yang kedua putrinya syahid bersama-sama Ny. Bushra Begum Syahidah. Sedangkan kedua anak perempuan Syahidah ini meninggalkan kedua orang tua mereka beserta seorang saudara laki-laki berumur 5 tahun serta adik perempuan berumur 5 tahun.

Selanjutnya Amir Sahib Gujranwala menulis, pada hari Minggu tanggal 27 July 2014, pukul 8.30 petang sebanyak 400 atau 500 orang gerombolan terdiri dari orang-orang kuat telah menyerang rumah-rumah orang Ahmadi di Kachi-Pump, Arafat Colony, Gujranwala. Para extremists itu telah menuduh seorang pemuda Ahmadi, Tn. Aqib Saleem menodai beberapa foto di

dalam Facebook, yang semata-mata tidak berdasar sama-sekali. Hal itulah yang dijadikan alasan utama untuk mengumpulkan massa untuk mengadakan protes dan penyerangan terhadap Jemaat. Mereka mulai melakukan penyerangan dan selain rumah marhumah sahibah syahid, enam buah rumah lainnya lagi mereka bakar dan mereka merampok serta menjarah seluruh barang-barang yang ada di dalam rumah. Mereka merampok dan melarikan barang-barang dari di dalam toko beliau juga.

Diantara mereka yang luka-luka akibat penyerangan kejam itu adalah; Isteri Fazal Ahmad bernama Humaira Sahiba, anak perempuan Waqafe Nao berumur 3 tahun, seorang anak laki-laki berumur 3 tahun, seorang bayi berumur satu bulan, saudari perempuan dari Tn. Muhammad Butha, Mubasyira Jarri, isteri dari Tn. Jarriullah yang datang menengok ibu beliau untuk Ied. Beliau sedang hamil tujuh bulan dan kehilangan *bayi* dalam kandungan dan harus dikeluarkan melalui operasi karena meninggal menghirup asap beracun. Beliau dikirim ke Tahir Heart Institue Hospital di Rabwah, di mana beliau dalam keadaan sangat lemah dan menderita sesak nafas disebabkan menghirup asap beracun itu.

Selain itu Tn. Munib Lodhi, (33 tahun) dipukul oleh ekstremis sehingga dagu beliau luka berat dan dua buah gigi rontok dan luka-luka di kuping beliau. Sampai waktu ini beliau masih dalam perawatan. Tn. Khalil Ahmad luka-luka terkena serangan botol pecah. Ketika Tn. Muhammad Anwar mengetahui ada serangan beliau segera menolong saudari perempuan beliau Humaira Sahiba. Pada waktu itu gerombolan penyerang sudah membubarkan diri. Barulah pertolongan terhadap korban luka-luka mulai diproses. Istri Tn. Muhammad Butha, Ny. Ruqaiyya Begum dan dua orang anak beliau menderita sakit saluran pernafasan karena menghirup gas dan asap beracun dan kesehatan mereka terganggu dan sangat lemah.

Ada sejumlah 18 buah rumah orang Ahmadi tinggal berdekatan di kawasan kejadian itu sebagian besar bersaudara satu sama lain. Sekarang mereka semua berada di Rabwah. Enam buah rumah dibakar hangus seluruhnya oleh extremists kejam dan biadab itu, mereka menjarah dan merampok dua buah rumah kemudian membakar isi rumah itu. Mereka merampok barang-barang bisnis lima orang Ahmadi, generator, computers dan barang-barang berharga lainnya semua dirampok, kemudian membakar toko-toko mereka. Selain itu mereka membakar sejumlah Al-Qur'an dan sejumlah buku-buku Jemaat kemudian membakar Salat Centre.

Itulah kisah ringkas kezaliman, kebrutalan dan serangan kejam mereka. Allah *Ta'ala* berfirman: Jika mereka tidak bertobat maka *عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ* *Azab Jahannam yang berkobar ditetapkan sebagai hukuman bagi mereka.*

Semoga Allah *Ta'ala* segera menyediakan sarana untuk menangkap *aimmatul kufr* (para pemimpin kekafiran itu) dan semoga Allah *Ta'ala* segera menangkapi orang-orang zalim yang paling terdepan dalam melakukan pembakaran itu. Dan Allah *Ta'ala* sudah pasti meninggikan derajat orang-orang Syahid, semoga memberi kesabaran dan ketabahan kepada keluarga mereka yang ditinggalkan, khususnya kedua ibu-bapak dan saudara-saudari kedua anak *ma'shum* (tak berdosa) yang syahid. Dan semoga Allah *Ta'ala* memberi kesehatan dan kesembuh secepatnya kepada orang-orang yang terluka dan juga semoga Allah *Ta'ala* mengganti sepenuhnya barang-barang yang hilang karena musibah dan kejahatan para penjarah itu, dan menganugerahkan kemajuan lebih banyak dari sebelumnya. *[Aamiin]* Setelah salat Jumat akan diselenggarakan salat jenazah ghaib bagi para korban yang syahid.

Kekuatan Doa untuk Pertolongan Yang Istimewa

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
Tanggal 8 Agustus 2014 di Masjid Baitul Futuh, Morden-UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

[أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ إِلَهَ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا
مَا تَذَكَّرُونَ] (النمل: 63)

‘Atau, siapakah yang mengabulkan *doa* orang yang sengsara apabila ia berdoa kepada-Nya, dan melenyapkan keburukan, dan menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi? Adakah tuhan lain bersama Allah? Kamu sangat sedikit mendapat pelajaran.’ (Surah an-Naml; 27:63)

Hadhrat Masih Mau’ud *‘alaihish shalaatu was salaam* berulang kali menasehati Jemaat beliau supaya lebih fokus kepada *doa* karena kemajuan Jemaat dan pembebasan dari kejahatan musuh adalah melalui *doa*! Beliau menerangkan dengan jelas bahwa satu-satunya senjata kita untuk meraih kemenangan atas musuh adalah *doa*. Betapa besarnya kepentingan yang harus kita upayakan dengan *doa*, dan Berapa jumlah yang mesti kita fokuskan atas itu; memang, begitu besarnya signifikansi dan kefokusannya yang perlu kita lakukan pada *doa*. Hal ini lah yang bisa menjadi ukuran setiap orang untuk merefleksikan hal tersebut terhadap kondisi mereka sendiri.

Baru-baru ini seorang kerabat menceritakan mimpi mereka kepada Hudhur yang didalamnya Hudhur menjelaskan kepada mereka bahwa Ramadhan berlalu begitu cepat, sedangkan Hudhur berniat untuk mengarahkan perhatian besar Jemaat ke arah doa. Salah satu point penting disini adalah fokus kita kepada doa tidak akan tetap sama seperti halnya saat bulan Ramadhan kendatipun Jemaat amat memerlukan doa. Bahkan sebelum mimpi ini diceritakan ke Hudhur, Hudhur telah diilhami agar menarik perhatian Jemaat terhadap doa pasca Ramadhan dan hal ini diperkuat setelah mendengarkan mimpi tersebut. Ini merupakan cara Tuhan; walaupun Dia mengilhami qalbu *seseorang* akan sesuatu, Dia memotivasi orang *mu'min* terhadap sesuatu hal melalui orang *mu'min lainnya*. Secara umum intensitas berdoa tidak akan tetap sama setelah Ramadhan!

Permasalahan global saat ini amat mengerikan; situasi di dunia Islam, terlebih khususnya serangan keji yang terus menerus dilancarkan Israel terhadap warga Palestina. Hingga kemarin gejatan senjata yang sifatnya sementara telah terjadi namun kabarnya telah berakhir hari ini. Tuduhannya bahwa yang merusak gencatan senjata ini adalah pihak Palestina meskipun “**Allahu a’lamu bishawab**” Allah-lah Yang Paling Mengetahui Segalanya. Semoga Allah bagaimanapun juga menjadikan penganiayaan ini berakhir!

Kita juga melihat Umat Islam garis keras membunuh umat Islam lainnya dan kelompok garis keras yang bejad ini berasal dari orang-orang yang mengucapkan Kalimah (dua kalimat syahadat) bahwa dengan nama Allah dan Rasul-Nya, mereka menganiaya orang-orang Ahmadiyah. Dan dengan pernyataan yang keras mereka mencari alasan untuk melanjutkan penganiayaan ini. Mereka ingin menganiaya orang-orang Ahmadiyah di setiap level, dan setiap kesempatan.

Dipengaruhi oleh para ulama, inilah cara mayoritas besar non-Ahmadi di Pakistan. Kaum muda diracuni, pikiran mereka diracuni. Mereka tidak mengerti sama sekali apa itu agama dan siapa itu musuh *agama*, namun mereka berkata bahwa orang-orang Ahmadiyah adalah Kafir dan membunuh mereka adalah halal. Para siswa bertindak kurang ajar terhadap guru-guru yang berasal dari Ahmadiyah hanya karena iman mereka. Selanjutnya para siswa itu bergerak untuk mengeluarkan para guru Ahmadiyah itu dari sekolah dan menolak diajar oleh mereka!

Baru-baru ini di sebuah kota kecil di Pakistan para pelajar dan orang tua mereka berunjuk rasa terhadap seorang guru Ahmadiyah dan memboikotnya atas dasar keimanannya. Kepala sekolah atau beberapa orang lain yang bijak berkata kepada mereka bahwa Rasulullah *saw* dahulu pernah membebaskan tahanan perang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan syarat tawanan tersebut mau mengajarkan ilmunya kepada umat Islam meskipun sebenarnya para tawanan itu datang untuk memerangi umat Islam dengan niat membunuh. Para penentang dari kota kecil di Pakistan tersebut menjawab bahwa Rasulullah *saw* boleh saja bersabda untuk orang-orang kafir, namun mereka tidak setuju sebab ‘Qadiani’ ini lebih buruk daripada orang-orang kafir, lagi pula, mereka akan melepaskan ‘Qadiani ini’ meskipun membunuh mereka diperbolehkan.

Penganiayaan dan kekejaman ini tidak berakhir setelah ada insiden tertentu saja, sebaliknya, hal ini terus berkelanjutan. Suatu saat, ketika tetangga-tetangga para Ahmadi di Gujranwala yang telah bermasyarakat dengan mereka melihat rumah para Ahmadi itu dikosongkan, para tetangga tersebut *malah* bergabung dengan massa. Saat akhlak sudah terjun begitu rendah tidak ada yang dapat diucapkan selain ‘*Inna Lillah*’! Mengingat keadaan ini, kita perlu datang kepada Tuhan lebih sering lagi daripada sebelumnya. Kita tidak boleh membiarkan doa kita

berkurang. Ketika umat Islam yang lain merespon serangan penganiayaan dengan cara membalas dendam, *maka* cara kita adalah beralih kepada Tuhan dengan kesedihan yang mendalam agar Dia *segera* menyelesaikannya. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda dalam salah satu bait puisi beliau [as]:

عدو جب بڑھ گیا شور و فغاں میں

نہاں ہم ہو گئے یار نہاں میں

‘Ketika musuh melebihi kegaduhannya’

‘Kita menyerap diri kita kedalam Sahabat gaib kita’⁷

Dan inilah apa yang dibutuhkan itu; yang dibutuhkan adalah menanamkan suatu kondisi dalam diri kita guna dapat menggetarkan langit. Mimpi tersebut menceritakan kepada Hudhur dengan mengatakan bahwa Hudhur lebih jauh memotivasi Jemaat untuk berdoa. Meminta Jemaat agar berdoa bersama demi kesuksesan dan kemajuan Jemaat serta untuk melenyapkan segala kesulitan. Ini merupakan keinginan kita satu sama lainnya supaya masa ujian segera berakhir. Karena itu, aliran doa kita harus mengalir bagi Jemaat dan untuk perlindungan dari kejahatan musuh. Inilah yang diperlukan di hari ini, yaitu banyak berdoa berlindung dari kejahatan musuh.

Saya (Hudhur) teringat sebuah mimpi lama saya yang telah pernah saya sebutkan sebelumnya. Di dalamnya saya diberitahukan bahwa supaya situasi ini dapat berbalik dengan cepat, seluruh komponen Jemaat perlu berpaling kepada Tuhan dengan ikhlas yang tulus karena-Nya dan berdoa untuk perlindungan Jemaat dari segala ujian. Jika kondisi ini ditanamkan pada seluruh anggota Jemaat dan sepanjang malam *waktunya* dihabiskan untuk berdoa bagi jemaat, perubahan yang revolusioner bisa terjadi dalam beberapa hari disebabkan doa

⁷ Al-Hakam, jilid 5, no. 24, 10-12-1904. Juga dalam Durre Tsamin h. 50

yang kita lakukan pada beberapa malam tersebut. Memang, sebuah perubahan yang revolusioner ditakdirkan kedatangannya, ini adalah janji Tuhan, namun hal itu memerlukan waktu. Pesan yang diberikan kepada Hudhur dalam mimpi beliau adalah bahwa seluruh anggota Jemaat yang mengasosiasikan dirinya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as perlu beralih kepada Tuhan dalam doa yang benar-benar tulus.

Mimpi itu memberikan kesan bahwa pesan tersebut dikhususkan bagi para Ahmadi Pakistan, baik mereka itu orang kaya atau orang miskin, pria ataupun wanita. Penganiayaan yang biadab terhadap para Ahmadi terjadi di Pakistan dan para Ahmadi di seluruh dunia pun perlu memerhatikan hal itu. Karena kekekalan dunia ini dikaitkan dengan kemenangan Ahmadiyah, bagi umat Muslim lainnya untuk menerima berkat Tuhan dikaitkan dengan Ahmadiyah dan berakhirnya penganiayaan ini pun dikaitkan dengan Ahmadiyah.

Apakah itu kemerdekaan Palestina atau kebebasan umat Islam dari pemerintahan tirani, hanya doa para Ahmadi yang dapat memberikan jaminan kepada itu semua. Saat ini orang-orang Ahmadiyahlah yang paling teraniaya dan itulah sebabnya mengapa doa kita menjadi doa yang *المُضْطَّرَّ* (*mudhtarr*; orang yang sengsara – sebagaimana kutipan ayat al-Quran diatas) dan doa tersebut bukan hanya menjadi sumber kebebasan kita namun juga sumber terhapusnya penganiayaan umat manusia. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa efek yang menakjubkan pada doa menjadi nyata selama masa ujian dan kebenarannya adalah bahwa Tuhan kita dikenal hanya melalui doa-doa!⁸ Seperti telah saya sebutkan, kini siapakah yang lebih teraniaya daripada orang-orang Ahmadiyah di beberapa Negara Muslim? Akhlak sebagian besar orang-orang yang berada di Negara ini (Pakistan)

⁸ Malfuuzhaat, jilid 3, h. 201, edisi 1984, terbitan Britania

adalah, sebagaimana Hadhrat Khalifatul Masih III (rh) biasa sabdakan, menjadi bisu (mati).⁹

Ayat Al-Quran [sebagaimana dikutip diatas] mengatakan ‘siapa pun’ namun Tuhan mendengar orang-orang yang dalam kesukaran ini saat mereka ‘**mudhtarr**’! *Mudhtarr* (orang yang sengsara) adalah orang yang melihat dirinya ditimpa ujian dari berbagai arah dan tidak melihat ada jalan keluar secara lahiriah atau duniawi baginya dan hanya melihat jalan Tuhan sebagai solusinya. *Mudhtarr* bukan sama sekali menunjukkan orang yang bingung karena tidak menemukan jalan keluar, sebaliknya *Mudhtarr* adalah orang yang menemukan nur cahaya dan berlari kearahnya dan bukan orang yang berlari dengan serampangan ketika dikelilingi api. Cara demikian akan membuatnya jatuh ke dalam api. *Mudhtarr* adalah orang yang melihat cahaya tertentu di saat cobaan dan kesukaran mengikutinya. Tuhan berfirman bahwa Dia adalah tempat bernaung yang mendamaikan bagi *Mudhtarr* yang menyelamatkan dirinya dari api. Kita harus kembali kepada Tuhan dengan keyakinan kuat bahwa Dia akan membawa kita keluar dari kesulitan-kesulitan tersebut. Sebagaimana Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda keanehan-keanehan yang amat mengagumkan menjadi nyata dalam memberikan dukungannya kepadamu.

Salah satu jenis *Mudhtarr* yang tidak mengakui atau menerima adanya perlindungan lain selain perlindungan Tuhan dan tidak mengakui atau menerima siapapun selain Tuhan sebagai penyelamat dari cobaan dan kesukarannya adalah seorang *Mudhtarr* yang sejati dan doa-doanya menunjukkan kemukjizatnya. Dalam situasi demikian Tuhan berlari kearah *Mudhtarr* tersebut dan menghapus kesukaran-kesukarannya, masalah-masalahnya lenyap, baik itu umum maupun pribadi.

⁹ Khuthubaat-e-Nashir, jilid hasytm, h. 376, Jumat, 28-09-1979

Hal ini bukan berarti Tuhan hanya menghapus masalah yang seperti itu kepada orang-orang tersebut, namun sebenarnya Dia menganugerahkan keberkatan-Nya kepada mereka tanpa batas. Disini, dalam ayat diatas Tuhan berfirman bahwa Dia tidak hanya akan menghapus masalah orang *mu'min* yang ada dalam kesulitan namun juga berjanji untuk menjadikan mereka (ويجعلكم خلفاء الأرض) '*Khulafa al-Ardhi*' [para khalifah di bumi]'. Tuhan akan meruntuhkan tirani [pemerintahan lalim] yang kuat dan kokoh serta memberikan kemahsyuran kepada orang-orang tersebut di tempat mereka dengan melahirkan *orang-orang* yang taat dan santun. Dengan demikian Dia menghapus kesulitan-kesulitan yang sifatnya pribadi maupun umum!

Al-Quran menyatakan bahwa ketika orang-orang sebelumnya berlaku tidak adil terhadap nabi-nabi Allah, Tuhan menghancurkan mereka dan menganugerahi tempat mereka *orang-orang* yang taat dan santun. Banyak penguasa lalim yang termasyhur telah dimusnahkan sepenuhnya. Hukum ini masih berlaku hingga hari ini. Tuhan menghancurkan ketidakadilan disaat seseorang yang menjadi korban berdoa dengan cara seorang *Mudhtarr* seraya menjerit: (مَتَى نَصْرُ اللَّهِ) '...Kapanakah akan datang pertolongan Allah?...' (2:215). Kasih sayang Tuhan akan didapatinya dan Tuhan akan membalas dengan cepat para penindas tersebut. Semoga Tuhan memberikan pengertian kepada mereka yang menindas orang lain dengan menyalahgunakan kekuasaan mereka, Jika tidak power dan mayoritas yang hampir sama tersebut akan menjadi sumber kehancuran bagi mereka.

Tuhan berfirman bahwa mereka yang tidak tunduk dengan keadilan dikarenakan kekuatan dan mayoritas mereka akan memiliki akhir yang buruk. Ketika orang-orang yang mengucapkan Kalimah Syahadat dan mengagungkan nama Rasulullah *saw* namun melakukan penindasan terhadap orang

lain, Kalimah dan Rasulullah *saw* tidak akan sudi dengan orang-orang seperti itu. Tuhan berfirman bahwa para penindas tersebut akan memiliki akhir yang buruk. Siapapun yang bertentangan dengan perintah-perintah Tuhan akan berakhir buruk, namun, guna menyingkirkan penindasan-penindasan itu dengan segera, perlu bagi kita untuk mengadopsi kondisi seorang *Mudhtarr* dan meminta pertolongan Tuhan lalu melihat bagaimana cara Dia datang untuk menolongnya! Masing-masing kita perlu menamakan kondisi ini.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: 'Lihatlah, Tuhan Yang Maha kuasa dan Maha Berdiri Sendiri. Dia tidak akan peduli jika tidak ada doa-doa yang begitu banyak, berulang-ulang dan dengan rasa keperihan yang mendalam. Betapa sengsaranya seseorang yang istri dan anaknya jatuh sakit atau seseorang yang menghadapi kasus pengadilan yang pelik. Tanpa adanya doa yang dilakukan dengan kesungguhan yang pilu, dan hanya menghasilkan rasa keperihan semata hal tersebut tidak akan berguna dan bermanfaat sama sekali. Terkabulnya doa merupakan syarat bagi rasa keperihan yang mendalam.'

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa untuk syarat terkabulnya doa yaitu bahwa doa-doa tersebut dibuat dengan begitu banyak dan berulang-ulang. Hal ini haruslah jelas bahwa merupakan sebuah kesalahan mengasumsikan doa pada bulan Ramadhan itu mencukupi. Kita perlu berdoa terus menerus. Bahkan saat kita akan dianugerahkan kemenangan yang nyata, guna menghimpun keberkatan Tuhan, kita masih membutuhkan doa. Singkatnya, hubungan seorang *mu'min* sejati dengan Tuhannya tidak akan berkurang. Rasa keperihan perlu dihasilkan selama masa-masa sulit dan berdzikir kepada Tuhan dibutuhkan selama masa-masa baik. Seorang *mu'min* sejati tidak pernah mementingkan dirinya sendiri dan tidak menganggap doa yang bersifat sementara itu sudah mencukupi. Hal inilah yang

menghubungkannya dengan Tuhan dimana menunjukkan tanda dikabulkannya doa selama masa-masa normal.

Hadhrat Masih Mau'ud as satu kali bersabda: 'Ingatlah, berpaling kepada siapapun selain Allah akan tersingkir dari Tuhan yang Maha Kuasa.' Memang, hal ini merupakan scenario yang tak terpikirkan bagi orang beriman saat itu, yang disebabkan lemahnya mereka dalam berdoa dan salah satunya mereka beralih kepada sarana-sarana duniawi. Olehkarena itu, masing-masing kita harus selalu merefleksikan diri jangan sampai kita menjadi sedemikian terilit dalam isu dan masalah kita sendiri sehingga kita lupa untuk berdoa bagi mereka yang berada dalam kesulitan sebab mereka pun milik Jemaat. Kita harus ingat bahwa doa setiap orang yang dibuat dengan menyadari adanya Rahmat Tuhan, Pengamunan Tuhan dan atribut lainnya menghapus problem yang dihadapi oleh Jemaat.

Hadits berkisah bahwa ada tiga orang dari orang-orang terdahulu yang terjebak badai. Mereka berlindung dari badai tersebut di dalam sebuah gua. Badai yang begitu dahsyat tersebut menggerakkan sebuah batu besar hingga jatuh di mulut gua dan pintu keluar gua itu pun terkunci. Tiga orang tersebut pergi ke Gua untuk melindungi diri mereka dari kesulitan yang kecil dan berakhir pada kesulitan yang besar. Mereka secara fisik tidak mampu menggerakkan batu tersebut tidak juga orang yang berada diluar mampu menggerakannya untuk mereka. Mereka amat gelisah dan mulai bertanya-tanya dalam hati apakah mereka akan terkubur hidup-hidup di dalam gua tersebut. Salah satu dari orang itu menyarankan bahwa mereka harus berdoa dengan referensi perbuatan baik yang mereka lakukan di kehidupan ini, sebuah perbuatan yang dilakukan hanya demi Tuhan semata.¹⁰

¹⁰ Shahih al-Bukhari, Kitab al-Ahaadits al-Anbiya, bab hadits al-ghar, 3465

Salah satu dari mereka berkata, Wahai Tuhan, Aku jatuh cinta dengan gadis yang masih kerabatku dan aku ingin melakukan tindakan buruk dengannya namun dia tidak setuju. Aku melakukan beberapa planning, memberikannya beberapa uang dan akhirnya ia setuju. Ketika aku hendak menguasainya, ia berkata, ‘Wahai hamba Allah, Aku mohon kepadamu demi Allah, jangan lakukan dosa ini.’ Seketika itu aku menjauhinya. Wahai Tuhan! Jika yang aku lakukan ini demi ridha-Mu, singkirkanlah batu itu untuk kami.’ Karena doanya, badai itu membuat batu tersebut bergeser sedikit, namun belum cukup bagi mereka untuk keluar.¹¹

Orang yang kedua berkata, “Wahai Tuhan, Engkau mengetahui bahwa seorang buruh datang kepadaku dan melakukan beberapa pekerjaan kasar untukku namun ia pergi sebelum mendapatkan upah dari pekerjaannya. Upahnya dikembangkan menjadi setara dengan jumlah biji-bijian dan aku menaburkan biji-bijian yang banyak itu hingga menghasilkan tanaman yang bagus. Aku membeli beberapa hewan ternak yang terus tumbuh dan berkembang biak menjadi kawanan kambing dan domba. Beberapa tahun kemudian, orang itu datang kepadaku dan meminta upahnya. Aku mengatakan kepadanya bahwa kawanan kambing yang tersebar luas di seluruh lembah itu miliknya dan ia boleh mengambilnya. Ia menyahut bahwa ia datang untuk menagih upahnya sedangkan aku malah bercanda. Aku menceritakan kepadanya bahwa aku telah menginvestasikan

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَمَا نَلَاثُهُ نَفَرٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ يَمْشُونَ إِذْ أَصَابَهُمْ مَطَرٌ فَأَوْوَا إِلَى غَارٍ فَانْطَبَقَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ إِنَّهُ وَاللَّهِ يَا هَوْلَاءِ لَا يَنْجِيكُمْ إِلَّا الصَّدَقُ فَلْيَدْعُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْكُمْ بِمَا يَعْلَمُ أَنَّهُ قَدْ صَدَّقَ فِيهِ

¹¹ Shahih al-Bukhari, Kitab al-Ahaadits al-Anbiya, bab hadits al-ghar, 3465

فَقَالَ وَاحِدٌ مِنْهُمْ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ كَانَ لِي أَجِيرٌ عَمِلَ لِي مِنْ أَرْضٍ فَذَهَبَ وَتَرَكَهُ وَأَنِي عَمَدْتُ إِلَى ذَلِكَ الْفَرَقِ فَرَزَعْتُهُ فَصَارَ مِنْ أَمْرِهِ أَنِّي اشْتَرَيْتُ مِنْهُ بَقْرًا وَأَنَّهُ أَنَانِي يَطْلُبُ أَجْرَهُ هَوَيْتُ لَهُ أَعْمَدُ إِلَى تِلْكَ الْبَقْرِ فَسَفَّهْتُهَا فَقَالَ لِي إِنَّمَا لِي عِنْدَكَ فَرَقٌ مِنْ أَرْضٍ فَقُلْتُ لَهُ أَعْمَدُ إِلَى تِلْكَ الْبَقْرِ فَإِنَّمَا مِنْ ذَلِكَ الْفَرَقِ فَسَاقَهَا فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ مِنْ خَشْيَتِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا فَاَنْسَاحَتْ عَنْهُمْ الصَّخْرَةُ

upahnya kedalam perniagaan yang telah berubah menjadi kawanan ternak besar seperti itu dan aku mengatakan semua itu adalah miliknya. Orang itu pun mengambil kawanan ternak tersebut. Wahai Tuhan, jika yang kulakukan ini demi mencari ridha-Mu, Kasihanilah kami dan singkirkan batu ini.’ Hembusan angin besar menggeserkan batu itu sedikit lebih banyak namun masih belum ada cukup ruang bagi mereka untuk keluar.¹²

Kemudian orang yang ketiga menengadahkan kepada Tuhan dengan doa seperti ini: ‘Wahai Tuhan, Engkau mengetahui bahwa aku menggembalakan kambing dan kami hidup dari susunya. Suatu hari aku terlambat pulang ke rumah dan kedua orang tuaku yang sudah sepuh yang tinggal bersamaku dan yang senantiasa aku berikan susu sebelum anak-anakku telah tertidur. Aku tidak berani membangunkan mereka, hingga aku berdiri di sisi mereka dengan susu di tangan supaya aku dapat memberikannya kepada mereka ketika mereka terjaga.

Anak-anakku nangis karena lapar namun aku tetap berdiri di sebelah kedua orangtuaku dengan susu hingga pagi menjelang, lalu mereka terbangun dan aku memberikan mereka susu tersebut, setelah itu aku berikan susu juga kepada anak dan istriku. Wahai Tuhan, jika tindakanku ini demi ridha-Mu, dan tidak ada motive duniawi di dalamnya, kasihanilah aku dan singkirkanlah batu ini.’ Badai tersebut semakin dahsyat dan batu itu bergerak lebih banyak hingga sebuah jalan keluar pun terbuka dan orang itu pun keluar.¹³

¹² Shahih al-Bukhari, Kitab al-Ahaadits al-Anbiya, bab hadits al-ghar, 3465

قَالَ الْآخِرُ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ كَانَ لِي أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ فَكُنْتُ أَيْتُهُمَا كُلَّ لَيْلَةٍ لَبِنِ غَنَمٍ لِي فَأَبْطَأْتُ عَلَيْهِمَا لَيْلَةً فَجِئْتُ وَقَدْ رَفَدَا وَأَهْلِي وَعِيَالِي يَتَمَضَّغُونَ مِنَ الْجُوعِ فَكُنْتُ لَا أَسْقِيهِمْ حَتَّى يَشْرَبَ أَبُوَايَ فَكَرِهْتُ أَنْ أَوْقِظَهُمَا وَكَرِهْتُ أَنْ أَدْعُهُمَا فَيَسْتَكْبِرَا لِشَرِّ بَيْتِهِمَا فَلَمْ أَزَلْ أَنْتَظِرُ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ فَإِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ أَيَّ فَعَلْتُ ذَلِكَ مِنْ خَشْيَتِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا فَاِنْسَاحَتْ عَنْهُمُ الصَّخْرَةُ حَتَّى نَظَرُوا إِلَى السَّمَاءِ

¹³ Shahih al-Bukhari, Kitab al-Ahaadits al-Anbiya, bab hadits al-ghar, 3465,

قَالَ الْآخِرُ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ كَانَ لِي ابْنَةٌ عَمَّ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ وَأَنِّي رَاوَدْتُهَا عَنْ نَفْسِهَا فَأَبَتْ إِلَّا أَنْ أَتَيْتَهَا بِمِائَةِ دِينَارٍ فَطَلَبَتْهَا حَتَّى قَدَرْتُ فَلَتَيْتُهَا بِهَا فَدَفَعْتُهَا إِلَيْهَا فَأَمَكَّنْتَنِي مِنْ نَفْسِهَا فَلَمَّا قَعَدْتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا قَالَتْ اتَّقِ اللَّهَ

Ketiga orang ini mengerjakan tiga hal yang berbeda; yang satu adalah orang yang adil dan berlaku adil terhadap seorang buruh, yang selanjutnya seorang baik hati dan perhatian kepada kedua orangtuanya dan ketiga orang yang menghindarkan diri dari terjadinya perzinahan demi mencari ridha Tuhan. Meski demikian, tujuan doa mereka sama; mereka ingin batu tersebut dilenyapkan dan disingkirkan. Hadits ini mempunyai banyak pelajaran, salah satunya adalah perbuatan baik perorangan menjadi sumber lenyapnya kesulitan bersama.

Mereka yang mengeluarkan rasa kepedihan mendalam pada waktu doa bagi diri pribadinya harus menghasilkan perasaan yang sama saat berdoa bagi Jemaat. Ketika dianjurkan shalat [nafal] dua rakaat untuk kemajuan Jemaat dan untuk perubahan situasi sebagaimana yang disarankan Hudhur, doa yang dipenuhi rasa keharuan yang mendalam perlu dilakukan. Rasa empati bisa tergambar dari orang-orang yang terjebak di gua tersebut. Mereka telah kehilangan semua harapan akan pertolongan duniawi dan berdoa dengan merujuk pada perbuatan baik yang telah dilakukan guna mencari ridha Tuhan. Sementara kita perlu untuk menjadikan amalan kita sepenuhnya demi Tuhan, kita pun perlu memikirkan masalah-masalah yang dihadapi Jemaat sebagai masalah pribadi kita dan berdoa dengan segala kerendahan hati dan kelembutan.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Hal ini pun sangat penting bagi terkabulnya doa bahwa manusia menanamkan perubahan suci dalam dirinya sendiri. Jika ia tidak dapat menghindari keburukan dan batas larangan yang ditetapkan Tuhan Yang Maha Kuasa, doanya tidak akan memberikan efek sama sekali.”¹⁴

وَلَا تُفْضِنِ الْخَاتَمَ إِلَّا بِحَقِّهِ فُقُمْتُ وَتَرَكْتُ الْمِائَةَ دِينَارٍ فَإِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ مِنْ خَشْيَتِكَ فَفَرِّجْ عَنَّا فَفَرِّجِ اللَّهُ عَنْهُمْ فَخَرَجُوا

¹⁴ Malfuzhat, jilid 7, halaman 27, 1984, terbitan UK

“Jika kalian ingin menjadi seperti orang lain, Tuhan Yang Maha Esa tidak akan membuat perbedaan antara mereka dengan kalian. Apabila kalian tidak menghasilkan sebuah perubahan yang istimewa dalam diri kalian sendiri, Tuhan juga tidak akan membedakan kalian dari orang lain. Manusia yang baik adalah ia yang mengikuti sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Namun, manusia yang memiliki sesuatu yang lain di luar dan lain di hati adalah orang yang munafik, dan orang munafik lebih buruk daripada orang kafir. Yang pertama dan paling utama adalah kesucian hati. Apa yang paling saya cemaskan adalah bahwa kita tidak akan meraih kemenangan melalui pedang atau kekuatan lainnya. Senjata kita hanya doa dan kemurnian hati.”¹⁵

Semoga Tuhan menjadikan hal tersebut supaya kita mampu membawa perubahan suci dalam diri kita, sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud as yang menghendaki dan melakukan segalanya demi untuk Tuhan dan berdoa layaknya seorang *Mudhtarr* kepada-Nya! Marilah kita berdoa demi kemajuan Jemaat dan demi menghapus cobaan pada Jemaat dengan intensitas yang sama seperti kita berdoa untuk pribadi kita sendiri! Marilah kita berdoa seperti orang yang berlindung dari kejahatan musuhnya!

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, jika kita tidak berpaling kepada Tuhan dengan ketulusan guna menghilangkan cobaan yang sifatnya umum ini kita tidak akan meraih tujuan kita dengan cepat. Setelah berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as doa kita yang sifatnya umum pun menghapus kesulitan pribadi kita. Ketika setiap orang berdoa satu sama lain para malaikat pun berdoa untuk mereka. Batu tersingkir dari mulut gua saat tujuan doa itu sama. Penderitaan orang-orang

¹⁵ Malfuzhat, jilid 7, halaman 386, 1984, terbitan UK

Ahmadiyah yang hidup dimana pun di dunia ini harus menjadi penderitaan kita dan kita harus berdoa dengan perasaan seperti itu. Ini merupakan senjata yang kearah itu Hadhrat Masih Mau'ud as menarik perhatian kita.

Kita juga harus ingat di dalam gairah semangat kita tersebut mengenai para musuh kita atau penentang kita, janganlah berdoa, “Ya Tuhanku, turunkanlah bala bencana dan adzab bagi mereka!” Sebaliknya, kita berdoa, “Wahai Allah, kami menginginkan kesuksesan dan kami ingin cobaan kami dihapuskan! Sementara kita pun berdoa agar masa-masa sulit ini berakhir, Wahai Allah, kami juga menghendaki perbaikan bagi musuh kami dan bukan kebinasaan mereka. Engkau menutupi kelemahan kami dengan rahmat-Mu dan meskipun melalui priode yang amat sulit kami menemukan Rahmat dan Keberkatan-Mu. Jika Engkau juga menutupi *kelemahan* musuh dan membimbing mereka, hal itu akan sangat menguntungkan bagi kita dan bagi mereka. Namun, apabila di dalam Kebijakan Engkau, Engkau tidak menganggap beberapa dari mereka layak untuk mendapatkan itu dan hal yang terbaik adalah membinasakan mereka, maka singkirkanlah mereka dari jalan kami sehingga kehadiran mereka bukan halangan dalam kemajuan Islam yang kini telah Engkau takdirkan melalui Ahmadiyah, Islam yang sejati.”

Kebijakan Tuhan akan menjadikan hal ini sebuah doa yang dianggap benar. Ini adalah cara bagaimana seharusnya kita berdoa dan bukan memberikan doa kutukan terhadap mereka. Semoga Tuhan meridhoi kita semua agar memenuhi doa tersebut! (Yusuf Awwab)

Mencari Allah melalui Ketaatan Kepada Baginda Nabi Muhammad *saw*

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
Tanggal 15 Agustus 2014 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Allah berfirman di dalam al-Quran:

[يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ] (الأَنْفَالُ: 25)

‘Wahai orang-orang yag beriman! Sambutlah seruan Allah, dan Rasul-Nya ketika ia menyeru kamu supaya ia memberimu kehidupan ...’ (Surah al-Anfaal, 8:25)

Sebenarnya, Tuhan mengutus para nabi-Nya untuk memberikan kehidupan rohani bagi manusia dan melalui Rasulullah *saw* Dia mengirimkan kepada kita Syariat yang lengkap dan pari purna dalam bentuk al-Quran Suci dan menjadikan Rasulullah *saw* penjelmaannya. Hal ini dirasakan oleh orang-orang yang dekat dengan beliau *saw*, semakin dekat seseorang kepada beliau semakin besar wawasannya tentang hal ini. Lebih daripada siapapun para istri Rasulullah *saw* adalah saksi atas tingginya akhlak beliau dan ketika suatu kali Hadhrat Aisyah [ra] ditanya tentang beliau *saw*, ia menjawab bahwa

beliau merupakan perwujudan al-Quran. Beliau mengamalkan apapun yang al-Quran katakan.¹⁶

Pribadi para Nabi Allah adalah panutan di dunia ini dan dalam ayat yang disinggung diatas dengan menyebutkan Tuhan bersama dengan para nabi menjelaskan bahwa para Nabi mengatakan dan mengerjakan apa yang Tuhan firmankan. Para Nabi Allah harus diikuti dengan setulus-tulusnya guna meraih kehidupan rohani dan tentu saja hal ini berbicara mengenai Rasulullah *saw* bahwa amatlah penting mengikuti beliau guna meraih kecintaan Tuhan, dan kehidupan rohani yang sesungguhnya hanya dapat diraih melalui kecintaan kepada Tuhan!

Jika umat Islam benar-benar tidak menerima apa yang Rasulullah *saw* serukan: *فاتبعوني بحبيكم الله* ‘...Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku: maka Allah pun akan mencintaimu...’ (Surah Ali Imran 3:32) mereka tidak dapat disebut pengikut dan *mu'min* sejati. Sesungguhnya, sebagaimana yang Hadhrat Aisyah [ra] katakan bahwa penjelasan mengenai amalan beliau *saw* bisa ditemukan di dalam al-Quran. Al-Quran mengatakan, *لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا* bahwa bahkan kebencian seseorang tidak seharusnya mendorongmu untuk bertindak lain selain dengan keadilan; al-Quran menegaskan janganlah menumpahkan darah tanpa alasan; al-Quran menerangkan bahwa hak-hak manusia harus ditunaikan; al-Quran mengatakan bahwa

¹⁶ Musnad Ahmad ibn Hanbal, Kitab Baqi Musnad Sahabat Anshar, bab Lanjutan Musnad yang lalu, hadits 25855, Maktabah Alamul Kutub, Beirut, 1998.

عن الحسن قال سألت عائشة عن خلق رسول الله صلى الله عليه وسلم فقالت كان خلقه القرآن
قال قتادة وكان أصيب يوم أحد. قال قتادة وكان أصيب يوم أحد. قال قتادة وكان أصيب يوم أحد.
فَقَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنِينَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِنَّ الْقُرْآنَ قُلْتُ بَلَىٰ قَالَتْ فَإِنَّ
Hadhrat Aisyah ra ditanya; "Wahai Ummul mukminin, beritahukanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah *saw*!." Aisyah menjawab; "Bukankah engkau telah membaca Al-Qur'an?" Aku menjawab; "Benar," Aisyah berkata; "Akhlak Nabi *saw* adalah Al-Qur'an."

Rasulullah *saw* adalah rahmat bagi seluruh manusia. Karena memang kualitas Rahmaniyyat (budi pekerti yang ramah) menuntut supaya hal itu dilakukan tanpa membedakan agama dan suku dan hanya satu untuk semua.

Dengan begitu al-Quran menyangkal semua keberatan yang diajukan oleh orang-orang ketika mereka melihat tindakan yang salah dari beberapa umat Islam hari ini.

Para nabi Allah datang untuk memberikan kehidupan namun amalan umat Islam hari ini tanpa memiliki kehidupan dan tindakan mereka meningkat secara praktis dalam mengakhiri hidup manusia. Mereka membunuh orang-orang yang tak berdosa dan para janda. Hudhur bersabda bahwa apabila seseorang bertanya kepada beliau, karena memang mereka sering melakukannya, Hudhur akan mengatakan kepada mereka bahwa Tuhan dan Rasul-Nya memberikan jawaban atas pertanyaan mereka pada permulaan Islam. Sebagaimana ayat dari surah Jumat di dalam al-Quran yang mengatakan:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ * وَأَخْرَجَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Dia-lah Yang telah membangkitkan di tengah-tengah *bangsa* yang buta huruf seorang rasul dari antara mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka Tanda- tanda-Nya, dan mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, walaupun sebelumnya mereka berada dalam kesesatan yang nyata. Dan, *diantara* kaum lain dari antara mereka, yang belum pernah bergabung dengan mereka. Dan, Dia-lah Yang Maha Perkasa, Maha bijaksana.” (Surah al-Jumu’ah 62:3-4)

‘Kesesatan yang nyata’ yang dinyatakan dari tindakan umat Islam hari ini pun merajalela pada masa Hadhrat Rasulullah *saw* dan beliau diutus untuk melenyapkannya dan memberikan pesan kehidupan Islam. Dan kini dalam rangka

menyebarkan pesan kehidupan itu Hadhrrat Masih Mau'ud as telah diutus dan setelah masuk kedalam Bai'at beliau [as] Jemaat Islam Ahmadiyah kini mengambil pesan ini selanjutnya, karena hal ini merupakan tanggungjawabnya.

Rasulullah *saw* menjadikannya begitu jelas bahwa pemimpin-pemimpin agama Islam suatu hari akan buruk perbuatannya, sebagaimana kelakuan umat Islam hari ini.¹⁷

Dan dikatakan bahwa itulah waktu ketika Hadhrrat Masih Mau'ud as datang. Kita amati bahwa Hadhrrat Masih Mau'ud as menegaskan bahwa beliau telah membawa air kehidupan dan mereka yang menerima beliau akan memperoleh kehidupan rohaniyah yang diberikan air tersebut.

Hadhrrat Masih Mau'ud as bersabda: 'Ayat: وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ ...Dan, diantara kaum lain dari antara mereka, yang belum pernah bergabung dengan mereka...' (Surah Jumu'ah 62:4) berarti bahwa hanya ada dua golongan yang akan memperoleh petunjuk dan hikmah setelah kesesatan yang nyata dan menyaksikan keberkatan serta mukjizat Rasulullah *saw* tersebut. **Pertama, golongan para Sahabat dari Baginda Nabi Muhammad *saw*.** Mereka yang terjerembab dalam kegelapan sebelum kedatangan beliau *saw* dan kemudian, dengan rahmat

¹⁷ Al-Jaami' li Syi'bil Iman (Kumpulan mengenai cabang-cabang Iman) karya al-Baihaqi, cabang ke-18, bab nasyiril 'ilmi (penyebarluasan ilmu), pasal berkata, 'yanbaghi li thalibil 'ilmi..', jilid 3, halaman 317-318, hadits 1763, Maktabah ar-Rusyid, Riyadh-Saudi Arabia, 2004.

يُؤْشِكُ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا اسْمُهُ، وَلَا يَبْقَى مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا رَسْمُهُ، مَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِنَ الْهَدْيِ، عُلَمَاؤُهُمْ شُرٌّ مَنْ تَحْتَ أَيْدِي السَّمَاءِ، مِنْ عِنْدِهِمْ تَخْرُجُ الْفِتْنَةُ وَفِيهِمْ تَعُودُ.

'Yuusyika 'alan naasi zamaanun laa yabqa minal Islami illa ismuhu, wa laa yabqa minal Qur'aani illa rasmuhu, masaajiduhum 'aamiratun wa hiya kharaabum minal huda, 'ulamaa-uhum syarru man tahta adiimis samaa-i, min 'indihum takhrujul fitnati wa fiihim ta'uud.' "Akan datang suatu zaman, Islam tinggal namanya dan Al-Qur'an hanya tulisannya, masjid-masjidnya ramai akan tetapi kosong dari petunjuk dan para ulama mereka adalah seburuk-buruk orang yang ada di bawah kolong langit, dari sisi mereka keluar fitnah dan fitnah itu akan kembali kepada mereka."

Allah *Ta'ala*, mereka mengalami zaman Rasulullah *saw* dan menyaksikan mukjizat dengan mata mereka sendiri dan mengamati penggenapan nubuatan tersebut. Keyakinan membawa perubahan ke dalam mereka dan mereka menjadi seolah-olah satu ruh.

Golongan kedua yang seperti para Sahabat menurut ayat tersebut adalah golongannya Hadhrat Masih Mau'ud as. Layaknya para Sahabat, golongan ini pun menyaksikan mukjizat Rasulullah *saw* dan menemukan petunjuk setelah kegelapan dan kesesatan. Dalam ayat tersebut golongan ini telah diberikan kadar keberkatan yang sama seperti para Sahabat. Ini mengindikasikan bahwa sebagaimana para Sahabat melihat mukjizat Rasulullah *saw* dan menyaksikan pemenuhan nubuatan beliau, demikian juga yang terjadi dengan orang-orang ini. Zaman pertengahan tidak mempunyai ukuran yang sempurna dari keberkatan ini. Dengan demikian, persis seperti apa yang terjadi sekarang ini dan setelah seribu tiga ratus tahun, sekali lagi pintu mukjizat Rasulullah *saw* dibuka kembali dan orang-orang menyaksikan mereka dengan mata mereka sendiri.'

Beliau juga bersabda, "Setiap orang secara pribadi menyaksikan penyebaran wabah pes dan pembatasan tempat untuk pergi Haji. Pengenalan kereta api di negara ini dan unta menjadi berlimpah [tak terpakai], semua ini merupakan mukjizat Rasulullah *saw* yang telah disaksikan pada masa ini, sama seperti halnya para Sahabat [*radhiyAllahu anhum*] menyaksikan mukjizat. Inilah sebabnya mengapa Allah *Ta'ala* menyebut golongan akhir ini sebagai مِنْهُمْ '*minhum*' [dari antara mereka]' sehingga hal ini mengindikasikan bahwa mereka layaknya para Sahabat sepanjang taat terhadap mukjizat yang bersangkutan. Renungkanlah mengenai hal ini! Siapakah yang kemudian mengalami sebuah zaman sesuai dengan ajaran Kenabian [*ala minhajin nubuwwah*] pada 1300 tahun terakhir ini!

Ada banyak alasan bagi Jemaat kita untuk menyamakannya dengan para Sahabat [rhm]. Mereka menyaksikan mukjizat dan tanda-tandanya sama seperti para Sahabat, mereka menderita kesedihan akibat cemohan, hinaan, makian, dan segala bentuk luka, siksaan dan pemutusan hubungan di jalan Allah sebagaimana para Sahabat. Mereka terus menerus meraih kehidupan suci dari tanda-tanda Tuhan yang nyata, pertolongan langit dan pengajaran hikmah, sama seperti para Sahabat. Banyak dari antara mereka selama shalat tempat sujud mereka basah dengan air mata, sama sebagaimana para Sahabat mencucurkan air mata!”¹⁸

Hadhrat Masih Mau’ud as menegaskan bahwa beliau datang untuk memberikan kehidupan kepada dunia yang dipenuhii dengan kemenangan besar dan terus menerus terpenuhi. Sekarang ini untuk memahami Firman Tuhan tersebut hanya mungkin melalui Hadhrat Masih Mau’ud as yang ditugaskan untuk menyebar luaskan pengetahuan mengenai al-Quran. Orang-orang yang memperoleh kehidupan rohaniah melalui beliau [as], tentu saja mereka dapat meraihnya melalui beliau. Setelah seribu empat ratus tahun, beliau memperlihatkan sebuah model sebagai pengikut yang sempurna dari Rasulullah *saw* dan menyerap diri beliau sendiri secara total ke dalam kecintaan Rasulullah *saw*. Berkat ini terus menerus hingga hari ini namun mereka yang mengajukan keberatan pada Islam tidak melihatnya, sebaliknya, tindakan umat Islam yang salah melahirkan banjir keberatan dan propaganda anti Islam.

Baru-baru ini seorang Ahmadi menulis kepada Hudhur mengenai percakapannya dengan kawan baik Kristennya yang terpelajar. Ia menjelaskan kepadanya mengenai keindahan ajaran Islam dan pengkhidmatan yang diberikan Khalifah dan Jemaat.

¹⁸ Ayyamush Shulh, Ruhani Khazain jilid 14, h. 305-306.

Kawannya itu bertanya-tanya mengapa kita tidak menginformasikan media tentang hal ini, mengapa dunia tidak menceritakan hal ini dan mengapa surat kabar tidak mengangkat beritanya. Ahmadi ini menjelaskan kepadanya bahwa tentu saja kita menginformasikan kepada yang lainnya tentang pekerjaan kita, kita bertabligh dan kita mendistribusikan selebaran, sekarang sudah sampai jutaan jumlahnya, kita memasang iklan di bus-bus dan mempunyai program berbeda lainnya namun media tidak meliput semuanya sebagaimana media meliput berita-berita negative tentang Islam. Kawan Kristennya tersebut berkata bahwa media hanya mencari berita-berita yang sensasional dan karena rasa anti-Islam umumnya terjadi, mereka hanya meliput hal yang negatif tentang Islam dan menghindari fakta-fakta yang tersaji!

Hudhur bersabda baru-baru ini beliau diinterview oleh koresponden BBC. Interview tersebut cukup lama dan mereka menayangkan bagian-bagian itu di program dokumenter pada BBC Asia kemarin. Wawancara itu entah akan disiarkan pada hari sabtu atau mulai ditayangkan di BBC World Service Radio. Mereka memasukkan komentar Hudhur yang mengatakan, ajaran Islam yang indah sebagaimana yang dipresentasikan oleh Jemaat merupakan ajaran Islam yang sesungguhnya dan oleh sebab itu mengapa ratusan ribu orang bergabung ke Jemaat. Mereka tidak menyiarkan semua yang Hudhur katakan dan memilih untuk menyampaikan komentar Hudhur yang telah diseleksi yang mengatakan bahwa orang-orang yang bergabung disebabkan mereka mencari ajaran Islam yang benar dan tertarik setelah mendengar pesan Islam tentang pemberian kehidupan.

Tidak ada kekurangan dalam ajaran Islam dan suri teladan Rasulullah *saw*, pada kenyataannya kedua-duanya lengkap dan sempurna. Kesalahan terletak pada para ulama yang menyesatkan orang-orang dan mereka yang mengikuti para

ulama tersebut. Apabila para Nabi Allah tidak memberikan kehidupan, maka yakinlah Tuhan pula yang akan membinasakannya. Agama yang tanpa kehidupan hanya sebatas klaim yang ditawarkan dan tidak ada kehidupan tentangnya lagi. Oleh sebab itu mengapa orang-orang meninggalkan agama tersebut dan hanya menjaga hubungan seremonil tanpa ada unsur keimanan di dalamnya.

Ini merupakan karunia Tuhan yang amat besar terhadap umat Islam bahwa Dia mengutus nabi-Nya pada zaman ini dan menghidupkan kembali ajaran tersebut supaya kita dapat terus menerus menerima kehidupan rohani. Mereka yang diangkat oleh Tuhan datang dengan janji bahwa mereka akan membawa orang yang akan mengikuti mereka kepada kesuksesan dan mereka akan memberikan kehidupan rohaniah. Tentu ini juga merupakan janji Hadhrat Masih Mau'ud as; bahwa beliau akan meraih kemenangan dan para pengikut beliau akan terus menerus berkembang. Nizam Khilafat akan melanjutkan tugas beliau sepeninggalan beliau [as] dan siapapun yang bangkit menentangnya tidak akan berhasil dan gagal. Khilafat merupakan sebuah berkat dari Tuhan dan tidak bisa dirampas! Khilafat tidak diraih dengan menganiaya, dan mengubur hidup-hidup orang yang tak bersalah. Sistem ini tidak dapat diperoleh dengan cara membunuh orang-orang biada. Ini adalah sumber untuk memberikan kehidupan dan bukan mengambil kehidupan. Sistem lain yang *diperoleh* dari merampas tidak akan dapat pertolongan Ilahi dan tidak akan pernah!

Ini juga harus diingat bahwa mereka yang menerima orang-orang yang diutus dari Tuhan pun harus memberikan pengorbanan. Mereka bersedia untuk segala jenis pengorbanan karena mereka tahu pengorbanan mereka tidak akan pernah sia-sia dan kadang kala mereka mengorbankan kehidupan lahiriah mereka demi untuk meraih kehidupan rohaniah. Ada orang-

orang yang hidup di zaman Hadhrat Masih Mau'ud as yang mengorbankan keluarganya, karib-kerabatnya, hartanya, usahanya bahkan hidupnya!

Namun begitu, mereka tidak merelakan kematian untuk menguasai kehidupan rohaniah mereka. Bahkan hari ini ada ratusan ribu yang dengan senang hati mengorbankan perasaan mereka, kekayaan, persaudaraan dan juga di beberapa tempat *mereka* mengorbankan kehidupan mereka. Sebagian menerima pesan kehidupan dari Ahmadiyah, Islam yang sesungguhnya dan berhadapan dengan kemalangan dan kesukaran. Namun demikian, mereka tidak peduli dan memilih untuk menghidupi rohani mereka guna menghidupkan jasmani mereka. Ada banyak sekali contoh dari orang-orang yang menanggung kesukaran seperti itu dan Hudhur menyajikan sebagian dari mereka hari ini.

Tuan Husamuddin, seorang Arab bercerita kepada Sayyid Ikrimah (Arab Ahmadi pengurus Jemaat dan penulis) bahwa ia dan istrinya merupakan kelompok Jamaah Tabligh dan selalu bepergian untuk kegiatan Dakwah. Setelah menonton MTA ia meyakini bahwa di dalam pesan Hadhrat Masih Mau'ud as ia menemukan kebenaran dan kehidupan. Istrinya dengan keras menentangnya begitupun keluarga serta para ulama berbalik menentangnya. Dikatakan bahwa—dari para ulama istrinya mendapatkan fatwa ketidakpercayaan akan kelulusannya dari Universitas Al-Azhar dan mereka memisahkannya dengan membatalkan pernikahan mereka berdua. Keluarganya terus menekan dirinya untuk meninggalkan Jemaat namun ia tak menggubrisnya sama sekali. Ia dipisahkan dari empat anak-anaknya namun ia tetap teguh pada bai'atnya. Ia mengatakan bahwa ia menyadari realitas pengucilan tersebut dan teringat akan sabda Rasulullah *saw*, **بدأ الإسلام غريباً وسيعود غريباً،** فطوبى للغريباء bahwa Islam mulai dalam keadaan terkucilkan dan akhirnya akan kembali lagi dikucilkan. Maka diberkatilah orang-orang yang dikucilkan. Ia mengatakan bahwa Tuhan telah melindungi serta

menjaganya dan ia berdoa agar tidak tersandung dan Insya Allah tetap teguh.

Di wilayah **Tanzania, Afrika Timur**, banyak bai'at diterima dan 90% orang-orang yang beribadah di sebuah Masjid kampung menjadi Ahmadi. Bakwata, sebuah organisasi Muslim Tanzanian yang dianggap sebagai representatif Islam mulai melakukan permusuhan keras terhadap para Ahmadi baru. Pertama-tama mereka melecehkan dan mengancam mereka. Mu'allim kita hadir di desa, sehingga keimanan para Ahmadi baru tumbuh semakin kuat. Sebuah ketegangan muncul ketika pihak penentang menghentikan mereka dari melaksanakan Shalat di masjid. Para Ahmadi mengusahakan sebuah tempat alternatif untuk mengerjakan Shalat. Pemerintah lokal bergabung dengan petugas polisi setempat yang seorang Islam Sunni dan mulai melecehkan para Ahmadi. Mereka memenjarakan muallim dan kemudian melepaskannya. Kembali, mereka memenjarakannya lebih lama dengan beberapa Ahmadi atas tuduhan palsu. Dengan rahmat Tuhan mereka tetap kokoh keimanannya meskipun masa-masa yang teramat sulit.

Di Burkina Faso, Afrika Barat, lima ratus orang yang bai'at diterima pada tahun lalu termasuk di dalamnya kepala desa dan Imam. Mereka mendekati karib-kerabat yang hidup di desa terdekat yang mulai menentang mereka dan mengorganisir aksi pemboikotan terhadap para Ahmadi baru. Mereka menghentikan semua jenis kontak. Para Ahmadi melaksanakan Shalat di sebuah tempat yang kecil namun mereka dihentikan dari melakukan hal tersebut dan para penentang meningkatkan permusuhan mereka. Meski demikian, dengan rahmat Tuhan, para Ahmadi baru yang berasal dari daerah yang jauh terpencil dan rupanya terkenal sebagai buta huruf ini tidak peduli dengan para penentang dan menjaga keimanan mereka dan kini Tuhan telah meringankan situasi mereka.

Sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud as sabdakan setiap orang harus melewati penderitaan dan ada banyak sekali contoh dari hal ini. Hudhur menceritakan contoh-contoh seperti ini untuk mengilustrasikan bagaimana keimanan dengan cepat tumbuh diantara orang-orang yang membuat mereka siap untuk segala jenis pengorbanan. Orang-orang dari negara-negara yang berbeda mengakui pesan Ahmadiyah. Islam yang benar dan kemudian meletakkannya guna menghidupkan kerohanian mereka. Hal ini tidak bisa terlaksana tanpa pertolongan Ilahi.

Tentu saja, pertolongan Ilahi disertai mereka yang diutus Tuhan untuk memfasilitasi hal ini. Para Mu'allim pun tidak bisa mengerjakan tugas mereka tanpa bantuan Ilahi. Inilah sesungguhnya bantuan Ilahi yang mempersiapkan seseorang untuk berkorban dan memberikan penyelesaian dan ketabahan. Ada juga beberapa orang Pakistan di seluruh dunia yang menerima Ahmadiyah dan bertemu Hudhur di berbagai tempat. Mereka juga menghadapi kesulitan. Setiap saat Hudhur menjelaskan kepada mereka, mereka bisa jadi menghadapi kesulitan dan memikul penderitaan, mereka tidak akan bisa pergi ke Pakistan atau menghadapi masalah dengan kunjungan mereka, mereka mengatakan bahwa mereka telah memutuskan setelah bermusyawarah dan Insya Allah akan tetap teguh.

Ini juga merupakan cara dunia bahwa guna meraih tujuan seseorang harus bekerja keras dan berkorban. Tentu saja, demi tujuan yang lebih tinggi diperlukan pengorbanan yang lebih besar. Pengorbanan bagi kehidupan rohani yang kekal yang berkesinambungan, Namun, kadang-kadang Tuhan menganugerahkan cara yang menakjubkan kepada mereka yang selalu siap berkorban tanpa pengorbanan sama sekali. Jika seseorang menunjukkan meskipun kadar sifat Ilahiah –nya kecil kepada level kemanusiaan, ia bisa menganugerahkannya kepada orang lain, sebaliknya Tuhan memberinya tanpa batas dan

bahkan mengganjar niat baiknya tersebut. Hudhur mengisahkan sebuah cerita tentang pengorbanan dan ganjaran manusia.

Seorang raja Persia dengan wazirnya [menteri] melewati seorang petani tua yang sedang menanam pohon yang nantinya akan berbuah dan karena usianya itu, jelaslah bahwa buah tersebut tidak akan dinikmatinya. Sang raja bertanya kepadanya, “Akankah pohon ini mendatangkan keuntungan bagimu?” Si petani menjawab, “Pohon-pohon ini dulunya ditanam sebelum kami dan kami memakannya. Oleh karena itu kami menanamnya supaya orang lain pun dapat menikmatinya.” Sang raja terkesan dan memberikan sinyal kepada wazirnya untuk memberikan satu tas berisi koin emas kepada petani tersebut sebagai hadiah. Si petani berkata, “Pohon ini telah memberikan buahnya bahkan saat sedang ditanam,” Hal itu membuat sang raja kembali terkesan dan ia memberikan sinyal kepada wazirnya untuk memberikan tas berisi koin emas lainnya kepada si petani. Atas hal ini si petani berkata, “Sebuah pohon baru berbuah setelah beberapa tahun dan hanya dilakukannya sekali setahun, namun pohon saya telah memberikan buahnya dua kali meskipun masih ditanam.” Terkesan kembali, sang raja memberikan sinyal kepada wazir untuk memberikan lagi si petani tas berisi koin emas seraya menambahkan, “Ayo kita pergi atau petani ini akan mengambil semua koin kita!”

Meskipun raja-raja duniawi memberikan anugerah kepada orang lain, mereka juga takut harta mereka berkurang. Akan tetapi, Tuhan kita terus menerus memberikan anugerah dan setelah menganugerahi kehidupan rohani dianugerahi pula kehidupan yang kekal. Dan untuk hal ini pengorbanan seperti pengorbanannya si petani tua yang menanam pohon buah tersebut *sangat* diperlukan; pengorbanan buah serta keuntungan yang tidak instant dan semu tersebut namun memiliki keuntungan tersembunyi yang besar.

Para pengikut Nabi Allah pun memberikan pengorbanan berdasarkan pada perinsip-prinsip ini dan mereka serta komunitas mereka diberikan kesuksesan sementara yang lainnya dipermalukan Tuhan. Para murid Jesus [as] dianiaya selama tiga abad dan mereka menanggung kekejaman dengan kesabaran dan ketabahan serta terus menerus berkorban hingga raja Romawi menerima kekeristenan dan hal tersebut memberikan kemerdekaan bagi mereka. Mereka melewati masa-masa sulit dengan bersembunyi di gua.

Sama seperti orang-orang Kristen permulaan yang bersembunyi di gua-gua pegunungan untuk menjaga keimanan mereka tetap hidup seraya teguh dalam keyakinan bahwa mereka akan bebas satu hari nanti, demikian pula, hari ini para pengikut Al-Masih Muhammadi yakin, lebih daripada umat Kristen permulaan, bahwa kemenangan akhirnya akan mereka raih. Kita juga harus melindungi keimanan mereka apapun kesulitan yang dihadapi dan harus terus mencari faedah dari air rohani Hadhrat Masih Mau'ud as yang diberikan kepada kita.

Umat Kristen permulaan bersembunyi dibalik bebatuan demi untuk melindungi keimanan dan pengorbanan mereka, kita harus memperkuat keimanan kita sekeras batu dan harus membuktikan bahwa keberkatan Masih Mau'ud masih tetap berlaku dan bahwa tugas seorang utusan Tuhan adalah menanamkan kehidupan yang baru, guna memperkuat keimanan dan inilah yang kita harus capai dalam segala kondisi dengan keyakinan yang sempurna bahwa kemenangan telah ditakdirkan bagi Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as. Masing-masing dari kita harus menyadari bahwa mereka perlu menjadi bagian dari kemenangan ini dan terlepas dari segala kesulitannya berusaha untuk kehidupan kita sendiri dan untuk kehidupan orang lain.

Hadhrat Masih Mau'ud as menulis, "Hari-hari tersebut sudah mendekat, bahkan hari-hari itu telah mendekati genggamannya, sedangkan hanya agama ini yang selalu berbicara mengenai kemuliaan dan kehormatan. Tuhan akan menganugerahkan agama ini dan gerakan berberkat pilihan-Nya ini kesuksesan yang belum pernah terjadi sebelumnya serta menggagalkan rencana semua orang yang berusaha menghancurkan mereka dan akan mengekalkannya kekuasaan mereka hingga saat tibanya dunia ini berakhir.

Mereka sekarang memperolok-olok aku namun perolok-olokan mereka tidak menyebabkan kerugian *bagiku*, karena tidak ada seorang nabi yang tidak diperolok-olok. Inilah, oleh sebabnya, jabatan Masih Mau'ud pun menjadi bahan perolok-olokan, sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman, يَا حَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ 'Ah, sayang sekali bagi hamba-hamba-Ku! Tidak pernah datang kepada mereka seorang rasul, melainkan mereka senantiasa memperolok-olokannya.' (Surah Yasin 36:31) *Oleh karena itu, ini adalah* sebuah pertanda dari Tuhan; karena semua nabi telah dicemoohkan [ditertawakan]. Siapakah yang akan menertawakan seseorang yang turun dari langit dengan satu pasukan malaikat? Bahkan dari hal ini seseorang bisa memahami bahwa kisah Al-Masih yang turun dari langit tidak lebih daripada sebuah mitos belaka.

Ingatlah dengan baik bahwa tidak ada seorang pun yang akan turun dari langit. Semua penentang-penentang kita yang hidup hari ini akan mati dan tidak satu pun dari mereka yang akan melihat Jesus ibn Maryam (Yesus anak Maryam) turun dari langit; kemudian anak-anak mereka yang hidup setelah mereka pun akan mati dan tidak satu pun dari antara mereka yang akan melihat Jesus ibn Maryam turun dari langit, lalu keturunan ketiga mereka juga akan mati dan mereka pun tidak akan melihat putra Maryam turun. Setelah itu Tuhan akan menimbulkan

kekhawatiran besar di hati mereka, namun putra Maryam belum juga turun. Kemudian dengan kecewa orang yang bijak dari antara mereka akan meninggalkan kepercayaan ini dan tiga abad dari sekarang tidak akan terlewatkan ketika mereka yang menunggu kedatangan Jesus ibn Maryam, baik mereka itu Islam ataupun Kristen, akan melepaskan konsep ini seluruhnya. Lalu hanya akan berlaku satu agama di seluruh dunia dan hanya ada satu pemimpin agama. Aku datang hanya untuk menabur benih yang sudah ditanam dengan tanganku. Benih itu sekarang akan tumbuh dan berkembang dan tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi pertumbuhannya. Insha Allah”¹⁹

Hudhur mengatakan bahwa di dalam surat kabar hari ini beliau membaca mengenai para athfal kita yang menyebarkan selebaran, baik di Jerman maupun di beberapa negara Eropa lainnya. Selebaran tersebut tentang kedatangan Al-Masih. Di salah satu tempat para athfal tersebut bertemu dengan beberapa pria yang mengatakan kepada mereka bahwa mereka mendiskusikan mengenai kedatangan Al-Masih dan bertanya-tanya jika ia telah turun dari langit mengapa ia tidak melakukannya seperti itu dan jika Al-Masih lainnya yang datang dimana dan bagaimana ia tiba! Sepanjang diskusi mereka tersebut para anak Ahmadi ini memberikan mereka selebaran dan juga undangan untuk sebuah pameran. Mereka mengatakan bahwa mereka pasti akan datang.

Inilah cara bagaimana Tuhan membuka jalan yang baru dan memasukan pencarian kebenaran tersebut ke dalam hati manusia. Semoga Tuhan menjaga kita sebagai bagian dari pohon yang berkembang subur dan semoga keyakinan kita menjadi sekuat batu serta semoga kita selalu memenuhi tanggung jawab kita! (Yusuf Awwab)

¹⁹ Tadzkiratusy Syahadatain, Ruhani Khazain jilid 20, h. 66-67.